

**PENGELOLAAN KURIKULUM
TERPADU DI PESANTRENMODERN
TENGKU CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**USMA RIZA SAFRIDA
NIM. 180206002
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1443**

**PENGELOLAAN KURIKULUM
TERPADU DI PESANTREN MODERN
TENGKU CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

USMA RIZA SAFRIDA

NIM. 180206002

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

A R - R A N I R Y

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP. 1959070219900331001

Pembimbing II



Dr. Safridi, M.Pd
NIP. 198010052010031001

**PENGELOLAAN KURIKULUM
TERPADU DI PESANTREN MODERN
TENGKU CHIEK OEMAR DIYAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 20 Juni 2022
20 Dzulqaidah 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,



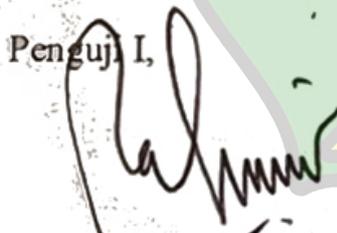
Dr. Basidin Mizal, M.Pd
NIP.1959070219900331001



Dr. Murni, M.Pd
NIDN. 2107128201

Penguji I,

Penguji II,



Dr. Sri Rahmi, M.A
NIP.197704162007102001



Dr. Safradi, M.Pd
NIP. 198010052010031001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Usma Riza Safrida
NIM : 180206002
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

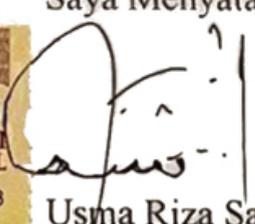
Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat di pertanggungjawabkan dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pertanyaan ini, maka saya siap untuk di cabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Demikian pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Juni 2022

Saya Menyatakan




Usma Riza Safrida

NIM.180206002

ABSTRAK

Nama : Usma Riza Safrida
NIM : 180206002
Fakultas Tarbiyah/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren modern
Tengku Chiek Oemar Diyan Aceh Besar
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Basidin Mizal, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Safriadi, M.Pd
Kata Kunci : Pengelolaan Kurikulum Terpadu, Pesantren

Pengelolaan kurikulum terpadu sangat berpengaruh dalam keberlangsungan pendidikan di pesantren. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perencanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, (2) untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, (3) untuk mengetahui evaluasi kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan pesantren dan wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kurikulum terpadu juga perlu adanya manajemen yang tepat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan dilakukan secara bermusyawarah dengan membuat kalender akademik, menyusun program tahunan, program semester, dan silabus. Pelaksanaan yang dilakukan dengan mengintegrasikan tiga kurikulum yaitu kurikulum kemenag, kurikulum dayah, dan kurikulum pesantren gontor di satu lembaga dengan membuat jadwal masing – masing kegiatan dan mengimplementasikan dalam keseharian. Evaluasi kurikulum terpadu yang dilakukan di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan sesuai dengan tujuan evaluasi yaitu untuk perbaikan program dan pertanggungjawaban kepada berbagai pihak.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan berbagai rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tengku Chiek Oemar Diyan Aceh Besar”**. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak lain. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, SH, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Mumtazul Fikri, M.A. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry beserta para staf dan jajarannya yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Basidin Mizal, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Safriadi, M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Pimpinan pesantren, Wakil pimpinan Bidang Kurikulum/ bagian pengajaran, dan Guru Pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar, yang telah memberi izin dan membantu untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
6. Perpustakaan UIN Ar-Raniry dan Perpustakaan Wilayah yang telah menyediakan bahan dalam penelitian ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah, jika terdapat kesalahan peneliti meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan lainnya. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 10 Juni 2022

AR - RANIRY Penulis

Usma Riza Safrida

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
E. Defenisi Operasional.....	13
F. Kajian Terdahulu.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kurikulum Terpadu.....	16
1. Pengertian Kurikulum Terpadu.....	16
2. Tujuan Kurikulum Terpadu.....	19
3. Fungsi Kurikulum Terpadu.....	20
4. Perencanaan Kurikulum	21
5. Pelaksanaan Kurikulum	22
6. Evaluasi Kurikulum	24
B. Pesantren	25
1. Sejarah Pesantren	25
2. Tujuan Pesantren.....	26
3. Jenis – Jenis Pesantren	27
4. Prinsip – Prinsip Pesantren.....	30
C. Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Rancangan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Kehadiran Penelitian	36
E. Instrumen Pengumpulan Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	39
G. Analisis Data	40
H. Uji Keabsahan	42

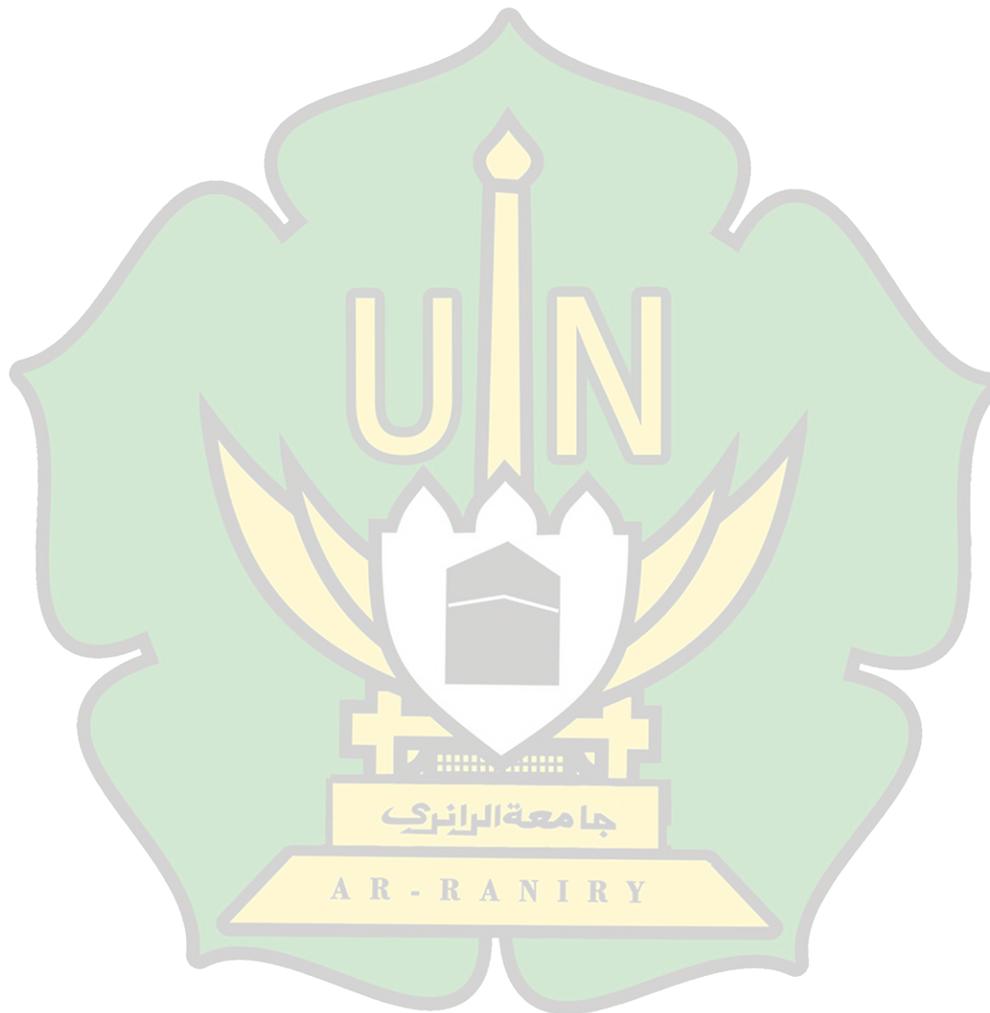
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Pesantren	44
2. Identitas Pesantren	46
3. Visi dan Misi Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.....	47
4. Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan	47
5. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Perencanaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.....	54
2. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.....	58
3. Evaluasi Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.....	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	63
1. Perencanaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.....	63
2. Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.....	67
3. Evaluasi Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.....	71
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Siswa.....	52
Tabel 4.2	Keadaan Guru dan Pegawai.....	52
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Tentang Pembimbing Skripsi dari Dekan
Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh
- LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari
Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Indrapuri Aceh Besar
- LAMPIRAN 4 : Pedoman Wawancara Mengenai Kepemimpinan Pesantren
Dalam Pengelolaan Kurikulum Terpadu
- LAMPIRAN 5 : Foto Dokumentasi Hasil Penelitian
- LAMPIRAN 6 : Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan juga merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Etimologi kata pendidikan itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *ducare*, berarti “menuntun, mengarahkan, atau memimpin” dan awalan *e*, berarti “keluar”. Jadi, pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”.¹

Pendidikan Nasional menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dan 2 adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.” Pada pasal 3 juga dijelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan:Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 15

² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab 1 pasal 1, 2, dan 3.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, mewujudkan manusia yang seutuhnya, yang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan akhlak mulia dapat dilaksanakan melalui tripusat pendidikan. Tripusat pendidikan adalah tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yaitu dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan in formal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal, in formal dan non formal ini dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan, baik rumah tangga, sekolah, bahkan di masyarakat, seperti pesantren.³

Pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan maupun lembaga keagamaan cukup menarik dicermati dari berbagai sisi. Baik dari sumber daya manusianya, administrasinya, sarana prasarananya, programnya, dan kurikulumnya. Terlebih saat muncul istilah-istilah modernitas, globalisasi, pasar bebas, dan lain sebagainya. Fokus perbincangan adalah bagaimana pengelolaan kurikulum terpadu dimana pesantren sebagai sebuah institusi pendidikan di tengah arus modernisasi atau globalisasi, apakah pesantren akan tetap teguh mempertahankan posisinya sebagai lembaga “tafaqquh fi al-din” yang bercorak tradisional atau pesantren ikut-ikutan melakukan proses “pemodernisasian” sistem, mulai dari perombakan kurikulum sampai pada manajemen pengelolaan.

³ Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem....*, pasal 13 ayat 1

Pada umumnya pesantren didirikan dan dikembangkan secara tradisional dengan metode pendidikan non formal. Dari pesantren telah banyak juga dihasilkan kader, pemimpin, dan juga ulama- ulama yang akan memajukan islam. Selama ini, pesantren posisinya sedikit terjepit karena ijazah akhir tidak bisa dipakai dan tidak dapat diakui keberadaannya karena hanya memakai kurikulum salafi. Untuk itu, supaya ijazah pesantren terpakai pemerintah memberikan solusi bahwa pesantren-pesantren itu harus mengikuti kurikulum departemen agama, kurikulum dinas pendidikan, dan juga kurikulum dayah di Aceh. Kemudian kurikulum-kurikulum tersebut di integrasikan menjadi kurikulum terpadu. Diharapkan dari penerapan ini lulusan pesantren ijazahnya dapat dimanfaatkan baik untuk diri sendiri, melanjutkan studi, mencari kerja, dan sebagainya. Keuntungannya alumni-alumni pesantren tidak hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang sholat, ibadah, dan pengetahuan umum lainnya tapi juga berakhlak mulia dan beradab. Jadi seseorang itu harus memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap atau akhlak, Hal ini juga dijelaskan dalam teori Bloom.

Menurut teori Bloom yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).⁴

⁴ Ina Magdalena, dkk. *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan*, (Jurnal Edukasi dan Sains Volume 2, Nomor 1, Juni 2020) h.132-139

Pesantren sebagai lembaga pendidikan harus mempunyai kualifikasi tentang pendidikan. Terutama sumber daya manusia baik sebagai tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, yang bekerja di bidang administrasi, sarana prasarana, juga bidang kurikulumnya. Semua bidang harus dikelola dengan baik secara efektif dan efisien oleh pemimpin agar tercapai hasil yang maksimal. Dari program yang baik dengan sumber daya yang baik di lembaga pendidikan yang baik diharapkan dapat menghasilkan *output* atau alumni-alumni yang bermutu.⁵ Hasil yang bermutu tersebut sangat tergantung pada pengelolaan yang dilakukan.

Di masa sekarang ini, sebagaimana yang kita ketahui pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Dengan zaman yang semakin berkembang dan modern, pesantren yang tadinya hanya memakai kurikulum salafi saja harus senantiasa membuka diri pada perubahan zaman. Tuntutan akan ijazah formal yang secara legal diakui pemerintah yang tidak dimiliki pendidikan tradisional dapat mengakibatkan alumni-alumni pesantren kesulitan dalam mencari pekerjaan pada lembaga formal dan perusahaan yang mensyaratkan ijazah formal. Inilah salah satu faktor utama mengapa pesantren harus menerapkan tiga kurikulum dalam satu lembaga yakni kurikulum departemen agama, kurikulum pesantren Gontor, dan kurikulum dayah di Aceh. Dimana tiga kurikulum ini yang akan diikat, dipadukan, dan dikelola menjadi kurikulum terpadu pada pesantren – pesantren

⁵ Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta, Lista Fariska Putra, 2004), h. 43

modern seperti yang kita lihat saat ini. Salah satu pesantren yang menerapkan ini adalah pesantren modern Tengku (Tgk) Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.

kurikulum dapat diartikan sejumlah pengalaman siswa yang direncanakan, diarahkan, dilaksanakan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah atau guru. Oleh karena itu seyogiannya yang merancang, melaksanakan dan mempertanggung jawabkan kurikulum itu adalah sekolah atau guru sebagai ujung tombak lapangan yang lebih mengetahui dan memahami kondisi peserta didik sesuai dengan latar belakangnya. Dengan demikian perubahan kurikulum semestinya berangkat dari kondisi di lapangan yang diketemukan, kemudian diusulkan ke diknas untuk mendapatkan pengakuan dan kelayakan atas perubahan kurikulum tersebut.⁶

kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakekatnya adalah kurikulum.⁷ Kepala BPPD Aceh mengatakan bahwa Aceh merupakan salah satu provinsi yang diberikan keistimewaan oleh Pemerintah Pusat untuk menyelenggarakan pendidikan dengan system pendidikan nasional yang disesuaikan dengan karakteristik, potensi dan kebutuhan masyarakat setempat. Hal ini sesuai dengan amanat Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh, dan pasal 216 ayat (1) Undang Undang tersebut mengamanatkan bahwa : “Setiap penduduk Aceh berhak mendapat pendidikan yang bermutu dan islami sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”.⁸

Mengenai kurikulum Dayah, Kepala Badan Dayah mengatakan “keberadaan dayah sangat ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan secara baik di dayah serta peran pendidik”. Peran pendidik dimaksud adalah para Ulama yang berperan aktif dalam mendidik dan mengupayakan ilmu terserap dengan baik serta berkualitas. Berdasarkan hal tersebut lanjut beliau, “Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh menfalitasi terwujudnya silabus Dayah yang bisa diterapkan secara standar

⁶ Masykur. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. (Lampung: AURA Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI, 2016), Di Akses Dari <https://adoc.pub/mengenal-kurikulum-dayah.html> pada tanggal 29 januari 2022. h. 16

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, h.16

⁸ *Mengenal Kurikulum Dayah*, di akses dari <https://adoc.pub/mengenal-kurikulum-dayah.html> pada tanggal 29 januari 2022

Pendidikan Dayah di Aceh. Kegiatan penguatan dan pengembangan silabus ini sudah disusun sejak tahun 2010 dan selesai pada tahun 2012.⁹

Mengenai kurikulum kementerian agama dalam peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 000912 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Menurut undang undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta Peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam segala urusan yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Lebih khusus lagi porsi bidang studi pendidikan agama Islam (PAI) yang cukup besar, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berahlak mulia. Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna, kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral Kaffah diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan

⁹ *Mengenal Kurikulum Dayah,...*, di akses pada tanggal 29 januari 2022

perkembangan dan tuntutan zaman. Demikian pula dengan mata pelajaran Bahasa Arab yang sangat diperlukan sebagai alat untuk mempelajari dan memahami sumber sumber primer dari pendidikan agama Islam yang menggunakan bahasa Arab terutama Al-Quran dan Hadis.¹⁰

Kemudian kurikulum Pesantren Gontor (KMI), Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (KMI) dengan sistem asrama, dimana santri senantiasa dalam pengawasan dan disiplin yang ketat. Totalitas kehidupan santri selama 24 jam sehari, sengaja di setting untuk proses pendidikan mereka. Sehingga bisa dikatakan bahwa apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dikerjakan santri dalam totalitas kehidupan mereka di pondok pesantren adalah bermuatan pendidikan. Namun pendidikan yang dilaksanakan dalam kegiatan apapun yang muaranya pengembangan karakter ini, meskipun dalam keadaan lingkungan yang mendukung (pondok pesantren) tidak menjadi jaminan untuk kesuksesannya tanpa dilaksanakan dengan kedisiplinan yang prima.¹¹

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk unit-unit tanpa adanya mata pelajaran. Pembelajarannya dilakukan dengan *unit teaching* dan materinya menggunakan *unit lesson*. Pelajaran disusun oleh guru dan peserta didik, menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan minat dan perkembangan anak didik. Kurikulum jenis ini Meniadakan batas batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikannya untuk dalam bentuk uni atau keseluruhan. Dengan integritas bahan pelajaran itu, diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang integral pula. Dalam pelaksanaan *integrated curriculum* segala sesuatu yang dipelajari peserta didik merupakan inti yang bertalian erat dengan kehidupannya, bukan fakta yang terlepas satu sama lain dari konteks yang sebenarnya.¹²

¹⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 MataPelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Bab I Bagian Pendahuluan

¹¹ Abdul Mufid Setia Budi dan Muhajir, *Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiah (Kmi) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri*, Jurnal PAI, h. 7

¹² Baharuddin dan Makin, Moh. *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah Atau Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Maliki Press, 2016), h. 81

Pesantren modern Tengku Chiek Oemar Diyan merupakan salah satu pesantren terpadu, bernaung di bawah yayasan pendidikan Islam Tengku Cik Umar Dian yang berlokasi di Desa Grun Lam karuan, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh besar yang telah diresmikan oleh gubernur daerah istimewa Aceh pada tanggal 26 Muharram 14 11 Hijriah sedangkan kegiatan belajar mengajar dimulai pada 16 Agustus 1990. Pesantren ini berdiri atas Prakarsa dan usaha almarhum H. Sa'aduddin Jamal S.E. Pesantren ini pada mulanya didirikan atas niat beliau sendiri ketika mengunjungi salah satu Diniyah Putri yang ada di Padang sepulang dari lembaga pendidikan tersebut dan berbekal tanah pusaka dari orang tuanya di Indrapuri, beliau bermusyawarah dengan masyarakat desa Krueng Lam Kareung untuk mendirikan sebuah pesantren khusus putri dengan nama Dayah Putro Krueng Lam Kareung. Namun atas desakan masyarakat setempat agar Dayah yang dibangun tidak hanya bagi santriwati maka dengan Inisiatif tersebut dan hasil musyawarah bersama masyarakat setempat, dipilih nama pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan menggantikan Dayah Putro Krueng Lam Kareung. Pesantren ini dinamakan Tgk. Chiek Oemar Diyan karena bapak H. Sa'aduddin Jamal S.E sebagai pendiri pesantren ini merupakan keturunan dari Abu lagi Udan Abu Indrapuri yang merupakan ulama besar pada masa itu, maka diambilah nama Tengku Cik Umar, ayah dari Abu lagi Udan Abu Indrapuri, karena beliau juga seorang ulama dan Burger pejuang kemerdekaan. Sejak berdirinya pesantren

sampai saat ini sistem dan kurikulum yang dipakai sama yaitu sistem pendidikan terpadu.¹³

Mengingat bahwa masih banyak santri hanya mengaji, dan fakta bahwa banyak lulusan pesantren yang sampai saat ini belum mendapatkan penghargaan sederajat atau kesetaraan dengan pendidikan formal, dipandang perlu untuk adanya mekanisme rekognisi lulusan pesantren dalam rangka memberikan penghargaan sederajat atau kesetaraan dengan pendidikan formal tersebut.

Dalam Pasal 11 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dinyatakan bahwa hasil pendidikan keagamaan nonformal dan/atau informal dapat dihargai sederajat dengan hasil pendidikan formal keagamaan/umum/kejuruan setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi yang ditunjuk oleh Pemerintah dan/atau pemerintah daerah. Kemudian dalam Pasal 18 ayat (1) Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam dinyatakan bahwa hasil pendidikan pesantren sebagai satuan pendidikan dapat dihargai sederajat dengan pendidikan formal setelah lulus ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi dan ditunjuk oleh direktur jenderal. Ini yang kemudian menjadi dasar bagi Kementerian Agama untuk dapat menyelenggarakan ujian dalam rangka memberikan penghargaan sederajat atau kesetaraan dengan pendidikan formal keagamaan Islam bagi lulusan pesantren sebagai satuan pendidikan, dalam bentuk Rekognisi Lulusan Pesantren Melalui Ujian Kesetaraan.¹⁴

Dewasa ini hampir semua pesantren telah mendirikan pendidikan madrasah dalam satu kompleks pesantren. Kehadiran madrasah di pesantren seharusnya lebih meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Hal ini disebabkan para santri dihadapkan pada kurikulum terpadu yang mana terdapat tiga kurikulum yang harus di terapkan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu mereka diperkenalkan

¹³ Web Oemar Diyan, *Sejarah Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar*, Di Akses dari <http://www.oemardiyan.com/sejarah/> Pada Tanggal 25 Oktober 2020

¹⁴ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4831 Tahun 2018 Tentang Rekognisi Lulusan Pesantren Melalui Ujian Kesetaraan, h. 5

dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, berbagai model dan metode pengajaran mulai dari ceramah hingga eksperimen, kewajiban menguasai ilmu baru dan sebagainya. Mereka mengalami pengayaan intelektual melalui berbagai macam ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pengajian di pesantren maupun pembelajaran di madrasah. Dengan adanya kurikulum terpadu maka bagaimana pimpinan pesantren dalam mengelola kurikulum terpadu tersebut agar bisa diterima oleh santri pesantren dalam proses pembelajaran.

Kurikulum terpadu juga salah satu termasuk kurikulum yang sulit diterima oleh santri agar tercapainya prestasi di pesantren modern. Pendidikan di pondok pesantren telah banyak mengalami perubahan, baik dari segi konsep keilmuan, struktur maupun pengelolaan lembaga. Sebuah keharusan dan keniscayaan, sebab pesantren tidak lagi menjadi tempat mengembangkan ilmu keagamaan, tetapi juga menghasilkan alumni yang ahli dalam berbagai macam bidang baik ekonomi, pendidikan, politik, maupun seni dan budaya dengan cara menghadirkan model pesantren yang mengintegrasikan berbagai macam disiplin ilmu.

Dari observasi awal yang saya lakukan menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum terpadu di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan belum maksimal. Dikarenakan beberapa factor seperti sarana prasarana yang belum memadai bagi seluruh santri di pesantren, administrasi juga belum berjalan dengan baik, program kegiatan masih banyak yang belum terealisasikan akibat beberapa kendala, juga kebijakan kepala madrasah masih sulit diterapkan hingga disiplin belum maksimal, sumberdaya manusia juga masih lemah, dan waktu santri penuh di pesantren dengan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan sesuai kurikulum terpadu

menjadi kurang maksimal. Hal ini akan dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan prestasi santri.

Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut bagaimana pengelolaan kurikulum terpadu sehingga menunjang pembelajaran santri di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, dengan mengangkat judul skripsi **Pengelolaan Kurikulum Terpadu Di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar
2. Untuk memahami pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum terpadu di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengembangan keilmuan manajemen pendidikan secara umum, secara khusus juga dapat memberikan pengembangan keilmuan dalam pengelolaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan.
- b. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah tentang kepemimpinan pesantren dalam pengelolaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pesantren, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren.
- b. Bagi Pimpinan Pesantren, dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan pimpinan Pesantren dalam pelaksanaan program kurikulum terpadu di pesantren.
- c. Bagi peneliti, peneliti lain dapat dijadikan sebagai pedoman dan dapat melanjutkan penelitian ini karena penelitian ini fokus pada perencanaan kurikulum terpadu, pelaksanaan kurikulum terpadu, dan evaluasi kurikulum terpadu di pesantren sedangkan hal-hal lain perlu dilanjutkan oleh peneliti lain yang berkaitan dengan kepemimpinan pesantren dalam pengelolaan kurikulum terpadu.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan dalam alur pembahasan dan menghindari dalam kesalahan dan memahami judul maka penulis mempertegas beberapa istilah yang terdapat didalamnya:

1. Pengelolaan Kurikulum Terpadu
2. Pesantren

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian Adi Wibowo, berjudul “Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo”, pada tahun 2019. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana integrasi manajemen kesiswaan yang ada di pendidikan formal dan non formal pondok pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo.¹⁵
2. Penelitian Jumrotul Muawanah, berjudul “Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Pesantren Taruna Al-quran Putri Sleman Yogyakarta”, pada tahun 2012, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Format Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Putri Sleman Yogyakarta. Kemudian faktor penunjang dan penghambatnya.¹⁶

¹⁵ Adi Wibowo, *Integrasi Manajemen Kesiswaan Pendidikan Formal dan Non Formal di Pondok Pesantren An-Nawawi Berjan Purworejo*, (Purworejo: Sekolah Tinggi Agama Islam An-Nawawi Purworejo, 2019), Di Akses Pada Tanggal 28 Oktober 2020

¹⁶ Jumrotul Muawanah, *Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah di Pondok Pesantren Taruna Al-quran Putri Sleman Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2012), Di Akses pada tanggal 28 Oktober 2020

3. Penelitian Bagus Adrian Permata dan Fatimah, berjudul “Refleksi Pengembangan Integrasi Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Formal”, pada tahun 2019. Integrasi model pendidikan pesantren dan pendidikan umum hingga integrasi kurikulum antara keduanya merupakan potret nyata dalam perjalanan pendidikan pesantren. Pesantren tidak boleh lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga menjadi lembaga sosial yang hidup dan terus merespon persoalan masyarakat dan menjawab tantangan negara. Tulisan ini mencoba merefleksikan perjalanan pendidikan pesantren dan usahanya dalam pengembangan integrasi pendidikan dengan model maupun kurikulum pada pendidikan umum (formal).¹⁷
4. Penelitian Nurlathifah, berjudul “Model Integrasi Pesantren dan Sekolah (studi: Yayasan Dayah/pesantren Darul Abrar, Gampong Baro, Kecamatan Setia Bakti, Kabupaten Aceh Jaya)”, pada tahun 2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa model Integrasi pesantren dan sekolah menunjukkan bahwa ada tiga model integrasi di Pesantren Darul Abrar yakni Model integrasi lokasi atau tempat, pesantren dan sekolah berada dalam satu lokasi saling bertetangga, yang kedua integrasi santrinya yakni siswa disekolah SMP Swasta Darul Abrar maupun MAS Darul Abrar merupakan santriwan-santriwati Darul Abrar wajib mondok atau yang menetap di asrama-asrama yang ditetapkan oleh Dayah, ketiga integrasi kurikulum dimana selain

¹⁷ Bagus Adrian Permata dan Fatimah, *Refleksi Pengembangan Integrasi Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Formal*, (2019), Di Akses Pada Tanggal 28 Oktober 2020

kurikulum Pesantren seperti belajar kitab kuning dan sekolah Darul Abrar menggunakan Nasional yakni kurikulum 2013 atau sering disebut dengan (K 13), sehingga menurut dewan guru di Darul Abrar integrasi mempengaruhi nilai dayah tetapi tidak mengurangi nilai keaslian dayah itu sendiri.¹⁸



¹⁸Nur Lathifa, *Model Integrasi Pesantren dan Sekolah*, (Aceh Jaya: 2018), Di Akses Pada Tanggal 28 Oktober 2020

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Terpadu

1. Pengertian Kurikulum Terpadu

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Sebab berkaitan dengan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum pesantren merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dipesantren. Sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dipesantren. Dalam beberapa penelitian terhadap pesantren ditemukan bahwa pesantren mempunyai kewenangan dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Dalam suatu lembaga pendidikan, salah satu tokoh yang memiliki peranan yang begitu penting dalam pengelolaan kurikulum adalah pemimpinnya. Yakni dimana pengelolaan berjalan pemimpin adalah tokoh utama dalam pengelolaan tersebut.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, terutama dalam bidang atletik pada zaman romawi kuno. dalam bahasa Prancis istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (to run). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start sampai dengan finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹⁹

¹⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 2.

Kurikulum adalah program pendidikan (sekolah) bagi siswa berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²⁰

Ada beberapa pendapat tentang definisi kurikulum, diantaranya: Kurikulum menurut Kerr, J.F adalah pembelajaran yang dibentuk dan diterapkan secara individu maupun kelompok, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Menurut Inlow, kurikulum berarti sebuah usaha yang menyeluruh yang dibuat khusus oleh pihak sekolah sebagai acuan bagi peserta didiknya agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Harold B. Albertsyacs ia mengatakan bahwa bahwa kurikulum tidak sebatas pada mata pelajaran saja kaan tetapi juga meliputi keseluruhan kegiatan yang ada pada mata pelajaran tersebut.²¹

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah pengalaman pendidikan yang dimiliki peserta didik sebagai strategi yang dilakukan sekolah atau madrasah dalam menghadapi proses pewarisan kultural, baik menjadi baik yang terjadi di dalam maupun di luar sekolah atau madrasah. Menurut para pakar terdapat tiga macam kurikulum yaitu *Separated Subject Curriculum*, *Correlatd Curriculum*, dan *Integrated Curriculum*.

Menurut UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²²

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk unit-unit tanpa adanya mata pelajaran. Pembelajarannya dilakukan dengan *unit teaching* dan materinya

²⁰ Rahma Yuliani dan Hade Afriansyah, *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Padang: UNP, 2019), hal. 2

²¹ Rahma Yuliani dan Hade Afriansyah, *Pengelolaan Kurikulum dan...*, ..., hal. 2

²² UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19

menggunakan *unit lesson*. Pelajaran disusun oleh guru dan peserta didik, menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan minat dan perkembangan anak didik. Kurikulum jenis ini Meniadakan batas batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikannya untuk dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan integritas bahan pelajaran itu, diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang integral pula. Dalam pelaksanaan *integrated curriculum* segala sesuatu yang dipelajari peserta didik merupakan inti yang bertalian erat dengan kehidupannya, bukan fakta yang terlepas satu sama lain dari konteks yang sebenarnya.²³

Kurikulum terpadu yang di maksud disini adalah kurikulum Dayah, kurikulum Kemenag, dan kurikulum Pesantren Gontor. Kurikulum dayah sebagaimana disebutkan dalam Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan Pendidikan, maka lembaga pendidikan dayah telah mendapatkan pengakuan secara yuridis dalam penyelenggaraannya. Pemerintah Aceh memberikan kewenangan kepada Badan Pembinaan Pendidikan Dayah Aceh untuk memfalisasi Tim Ahli Penyusunan Kurikulum Dayah, agar dapat berperan optimal dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum dayah.²⁴

Kurikulum Kemenag seperti di sebutkan didalam peraturan menteri agama republik Indonesia nomor 000912 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Agar ajaran Islam dapat dipelajari secara efektif dan efisien, maka perlu dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Demikian pula dengan mata pelajaran Bahasa Arab yang sangat diperlukan sebagai alat untuk mempelajari dan memahami sumber sumber primer dari pendidikan agama Islam yang menggunakan bahasa Arab terutama Al-Quran dan Hadis.²⁵

Kurikulum Pesantren Gontor (KMI), Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) adalah Sekolah Pendidikan Guru Islam yang modelnya hampir sama dengan Sekolah Normal Islam di Padang Panjang; di mana Pak Zarkasyi menempuh jenjang pendidikan menengahnya. Model ini kemudian dipadukan dengan model pendidikan pondok pesantren. Pelajaran agama, seperti yang diajarkan di beberapa pesantren pada umumnya, diajarkan di kelas-kelas.

²³ Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi, ...*, h. 81

²⁴ *Mengenal Kurikulum Dayah*, di akese..., ..

²⁵ Lampiran Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 000912 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, ...*

Namun pada saat yang sama para santri tinggal di dalam asrama dengan mempertahankan suasana dan jiwa kehidupan pesantren. Proses pendidikan berlangsung selama 24 jam. Pelajaran agama dan umum diberikan secara seimbang dalam jangka 6 tahun. Pendidikan keterampilan, kesenian, olahraga, organisasi, dan lain-lain merupakan bagian dari kegiatan kehidupan santri di Pondok. Pendidikan dengan Kurikulum KMI dilaksanakan selama 24 jam, di mana proses belajar mengajar yang mengedepankan aspek akademis dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai pukul 12.15, selain waktu tersebut siswa mengalami proses pendidikan dengan sekian banyaknya kegiatan yang mendukung intra kulikuler dan ekstra kulikuler.²⁶

2. Tujuan Pengelolaan Kurikulum Terpadu

Kurikulum memiliki 4 tujuan utama yaitu : Tujuan nasional : diatur dalam UUD Indonesia No. 2 Tahun 1980 mengenai sistem pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk masyarakat yang beriman serta bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, membentuk masyarakat dengan budi pekerti luhur, terampil dan cerdas, membentuk masyarakat yang sehat secara jasmani dan rohani, membentuk masyarakat yang memiliki kepribadian yang kuat, mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab untuk masyarakat dan negaranya, tujuan institusional : tujuan yang harus dicapai oleh sebuah lembaga, dalam hal ini, lembaga pendidikan, tujuan kulikuler : tujuan dari sebuah mata pelajaran hingga dapat mencerminkan dasar ilmu yang ada dalam mata

²⁶ Abdul Mufid Setia Budi dan Muhajir, *Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri*, Jurnal PAI, hal. 7

pelajaran tersebut, tujuan instruksional : tujuan yang akan langsung diterapkan didik peserta didik sudah harus dapat mencapai tujuan tersebut ketika mereka selesai menempuh proses belajar-mengajar.²⁷

3. Fungsi Kurikulum Terpadu

Manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan pihak sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi kegiatan pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sebagai strategi yang dilakukan sekolah dalam mengadaptasi proses pewarisan budaya, baik yang ada di dalam maupun luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga fungsi manajemen kurikulum antara lain perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, hal ini juga sesuai dengan teori Rusman yang menyebutkan bahwa tahapan manajemen kurikulum di sekolah dilakukan melalui empat tahap yaitu perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian atau pengawasan. Sedangkan menurut Hamalik fungsi manajemen kurikulum ditambah dengan supervisi pelaksanaan, penilaian dan perbaikan kurikulum.²⁸

Kurikulum memiliki berbagai fungsi yaitu fungsi penyesuaian yaitu berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan yang sering terjadi, fungsi integrasi yaitu mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang berkualitas dan memiliki budi pekerti yang baik yang dapat dibutuhkan bagi masyarakat dan berintegrasi di masyarakat, fungsi diferensiasi yaitu memberikan pelayanan dari berbagai perbedaan disetiap peserta didik yang harus dilayani dan dihargai, fungsi persiapan yaitu mampu mempersiapkan peserta didik kejenjang selanjutnya dan mempersiapkan diri agar dapat hidup dalam masyarakat, fungsi pemilihan yaitu memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menentukan pilihan program belajar yang sesuai dengan miat dan bakatnya, dan fungsi diagnostik yaitu mampu mengarahkan dan memahami potensi peserta didik serta kelemahan dalam dirinya.²⁹

²⁷ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 2 Tahun 1980 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 127

²⁹ Rahma Yuliani dan Hade Afriansyah, *Pengelolaan Kurikulum dan...*, ..., h. 2

Adapun beberapa fungsi dari manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
- b. Meningkatkan keadilan (equality) dan kesempatan pada peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif, dan terpadu.
- e. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan kurikulum.³⁰

4. Perencanaan Kurikulum

Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan³¹

Perencanaan merupakan bagian konsep manajemen, sedangkan kurikulum bagian dari konsep dalam ilmu pendidikan. Dengan kata lain perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-

³⁰ Rahma Yuliani dan Hade Afriansyah, *Pengelolaan Kurikulum dan...*, ..., h. 3

³¹ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Managemen Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 207.

tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta telaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.³²

Dalam proses perencanaan kurikulum ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan:³³

1. Membuat kalender akademik
2. Menyusun program tahunan (Prota)
3. Menyusun program semester (Prosem)
4. Menyusun silabus
5. Menjabarkan silabus menjadi Rencana Program Pembelajaran (RPP)

5. Pelaksanaan Kurikulum

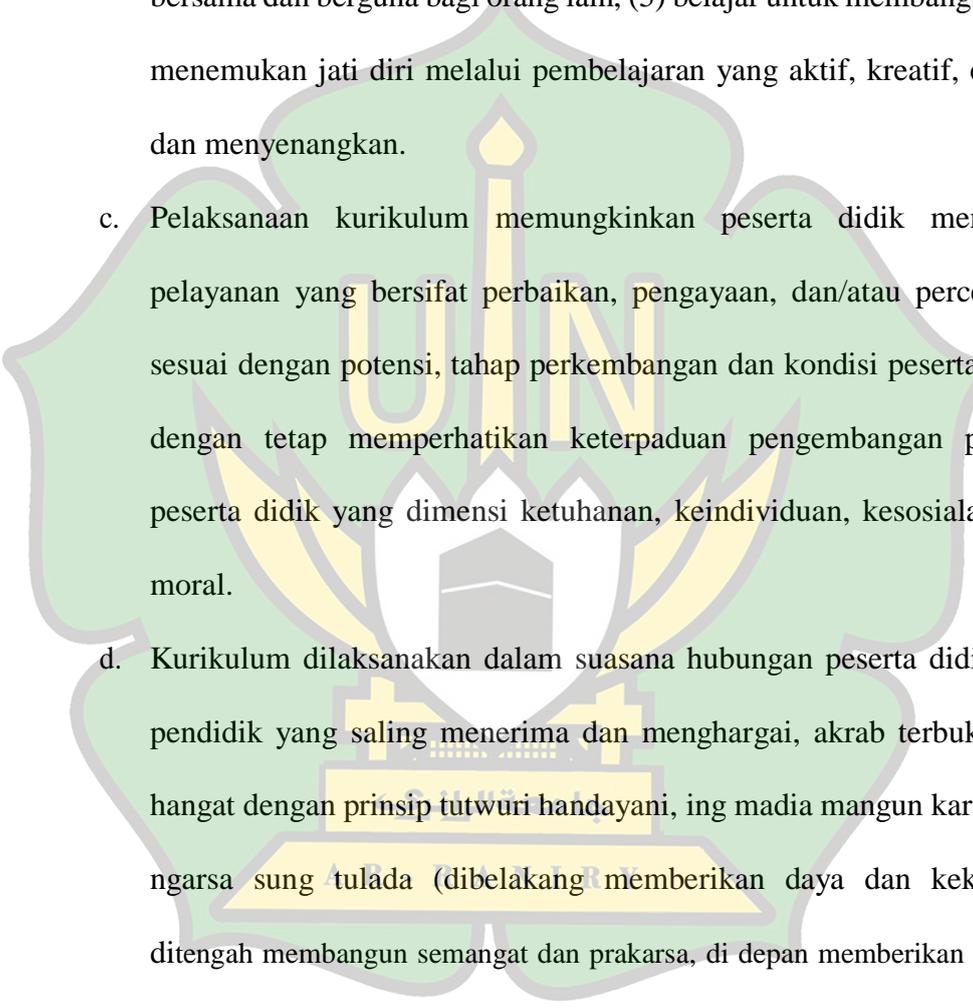
Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.³⁴

- a. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.

³² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 171

³³ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 46-47

³⁴ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 142-143.

- 
- b. Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- c. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividualan, kesosialan dan moral.
- d. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip *tutwuri handayani*, *ing madya mangun karsa*, *ing ngarsa sung tulada* (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan)
- e. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru* (semua yang terjadi, tergelar dan

berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).

- f. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

6. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum adalah sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran yang menyeluruh dan saling keterkaitan, di mana hal ini diusahakan oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Ibrahim tujuan diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut.³⁵

- 1) Perbaikan program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang

³⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali, 2012), h. 99-100.

sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

2) Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak.

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggung jawaban dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

B. Pesantren

1. Sejarah Pesantren

Pesantren sesungguhnya merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang secara nyata telah melahirkan banyak ulama'. Tidak sedikit tokoh Islam lahir dari lembaga pesantren. Bahkan Prof. Dr. Mukti Ali pernah mengatakan bahwa tidak pernah ada ulama yang lahir dari lembaga selain pesantren. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-"santri"-an, dimana kata "santri" berarti murid dalam bahasa Jawa. Istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti penginapan. Khusus di Aceh, pesantren disebut juga dengan nama "dayah". Menurut laporan Van Bruinessen pesantren tertua di Jawa adalah pesantren Tegalsari yang didirikan tahun 1742, disini anak-anak muda dari pesisir utara belajar agama Islam. Namun hasil survey Belanda 1819, dalam Van Bruinessen lembaga yang mirip pesantren hanya ditemukan di Priangan, pekalongan, Rembang, Kedu, Madiun, dan Surabaya Laporan lain, Soebardi

mengatakan bahwa pesantren tertua adalah pesantren Giri sebelah utara Surabaya, Jawa Timur yang didirikan oleh wali Sunan Giri pada abad 17 M langsung dipimpin oleh keturunan Nabi-Wali. Mastuhu memberikan kesimpulan lain, bahwa pesantren di Nusantara telah ada sejak abad ke 13-17, dan di Jawa sejak abad 15-16 M bersamaan dengan masuknya Islam di Indonesia.³⁶

2. Tujuan Pesantren

Adapun tujuan dibentuknya pondok pesantren adalah:

- a. Mencetak ulama yang menguasai ilmu –ilmu agama Dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Attaubah ayat 122 yang artinya;

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dalam ayat di atas dijelaskan hendaknya ada pengawal umat yang memberi peringatan dan pendidikan pada umatnya untuk berfikir, berperilaku serta berkarya sesuai dengan ajaran Islam.

- b. Mendidik muslim yang dapat melaksanakan syariat agama Para santri yang telah menamatkan pelajarannya, walaupun tidak sampai ke tingkat ulama , setidaknya mereka harus mempunyai kemampuan melaksanakan syariat agama secara nyata dalam rangka mengisi, membina dan mengembangkan suatu peradaban dalam perspektif Islami.

³⁶ Imam Syafe’I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, Mei 2017, h. 87

- c. Mendidik agar objek memiliki ketrampilan dasar yang relevan dengan terbentuknya masyarakat beragama.³⁷

Dengan demikian tujuan pesantren dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- a. Tujuan khusus, yaitu mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat.
- b. Tujuan umum , yaitu membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya.³⁸

3. Jenis – Jenis Pesantren

Pesantren, jika dilihat dari sejarah, sosiologis dan antropologis, lembaga ini seharusnya dipandang sebagai lembaga pendidikan alternatif di Indonesia, namun pemerintah terkesan melihat sebelah mata dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Di satu sisi pemerintah mengakui produk-produk atau kualitas lulusan pesantren akan tetapi disisi lain pesantren tetap pesantren yang tidak secara utuh diakui sebagai lembaga pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan, Pesantren memiliki ciri-ciri khas yang berbeda dari lembaga pendidikan pada umumnya. Ciri khas yang disandang itu menjadikan tidak akan mungkin pesantren diberlakukan peraturan yang sama dengan sekolah.³⁹

³⁷ Yusuf Amir Faisal. Reorientasi Pendidikan Islam, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995), hlm. 183

³⁸ Zulhimma, *Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Di Indonesia*, Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 2013, h. 167

³⁹ Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan ...*, h. 88

a) Pesantren Salaf

Pada umumnya dengan menggunakan metode sorogan, bandungan, dan wetonan. Sistem sorogan merupakan proses pembelajaran yang bersifat individual pada dunia pesantren atau pendidikan tradisional, dan sistem pembelajaran dasar dan paling sulit bagi para santri, sebab santri dituntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin diri dalam menuntut ilmu.

Seringkali santri tidak menyadari bahwa mereka seharusnya mematangkan diri pada tingkat sorogan ini sebelum mengikuti sistem pembelajaran selanjutnya di pesantren. Seorang santri yang telah mahir dalam penguasaan sorogan ini menjadi kunci dalam penguasaan ilmu agama dan menjadi seorang alim. Sedangkan sistem bandungan atau juga disebut wetonan yaitu sistem belajar kelompok dalam arahan dan bimbingan kyai yang terdiri antara 5 sampai 500 orang santri. Mereka mendengarkan seorang guru atau kyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan, dan mengulas kitab-kitab dalam bahasa Arab dan santri masing-masing memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan yang dianggap sulit atau penting.⁴⁰

Kelompok sistem ini disebut halaqah. Jika kyai berhalangan untuk memberikan pengajaran dalam sistem ini, biasanya kyai menunjuk santri senior untuk mewakilinya atau yang disebut ustadz. Dalam sistem

⁴⁰Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan ...*,h. 89

sorogan ini juga terjadi musyawarah atau diskusi tentang kajian Islam klasik dengan sumber kitab yang jelas. Apa yang menjadi bahan diskusi dan hasil diskusi selalu dihadapkan ke kyai untuk dikoreksi dan penguatan apabila hasil diskusi tidak menyimpang dan sudah sesuai dengan teks-teks kitab klasik. Metode ini diberikan untuk melatih dan menguji kematangan mental santri, agar kelak kemudian menjadi orang yang tangguh dalam beragama atau menjadi ulama yang *warasatul anbiya*.

b) Pesantren Khalaf

Pesantren khalaf menejemen pesantren dan kurikulum pesantren semuanya adalah sisten modern. Kyai tidak lagimengurus keuangan pesantren, tetapi diserahkan sepenuhnya kepada bendahara pesantren. Demikian juga kurikulum yang ada dengan pola kurikulum modern dengan sistem pembelajaran klasikal. Di sini tampak perbedaan bahwa pesantren khalaf sistem administrasi, menejemen, dan tata kelola lembaga lebih terbuka dibandingkan dengan sistem pesantren salaf yakni sistem menejemen, dan keuangan pesantren selalu dalam kendali otoritas kyai, meski telah dibantu oleh lurah pondok sebagai pengendali operasionalnya, namun pelaksanaannya tetap mengacu kepada restu kyai, atau dengan kata lain sistem pesantren salaf, semuanya masih serba kyai, semua oleh kyai, duitnya kyai, utangnya juga kyai yang menanggung, santri tidak bayar juga urusan kyai dan sebagainya.⁴¹

⁴¹ Imam Syafe'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan...*,h. 89

4. Prinsip – Prinsip Pesantren

Menurut K.H. Imam Zarkasyi dalam seminar Pondok Pesantren seluruh Indonesia. Kehidupan dalam pondok pesantren memiliki prinsip-prinsip yang dijiwai dalam Panca Jiwa Pondok Pesantren yang diantaranya yakni:

- a. Jiwa Keikhlasan Pendidikan Pesantren tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan tertentu, melainkan semata-mata karena untuk ibadah. Dalam hal ini Kyai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, masyarakat atau lingkungan ikhlas dalam membantu.
- b. Jiwa Kesederhanaan Kesederhanaan mengandung unsure kekuatan atau ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan.
- c. Jiwa Kesanggupan Menolong Diri Sendiri atau Berdikari Berdikari dalam hal ini bahwa santri dapat berlatih mengurus kepentingannya sendiri dan mandiri, sedangkan Pondok Pesantren sendiri sebagai Lembaga Pendidikan yang tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain.
- d. Jiwa Ukhuwwah Islamiyah Kehidupan di Pondok Pesantren diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala sesuatu dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan. Jiwa ukhuwwah ini yang mempengaruhi persatuan ummat dalam masyarakat.
- e. Jiwa Bebas Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat kelak

bagi para santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Dan kebebasan ini harus berada dalam garis-garis yang positif, dengan penuh tanggung jawab.⁴²

C. Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren

Pesantren dengan segala keunikan yang dimilikinya masih diharapkan menjadi penopang berkembangnya sistem pendidikan di Indonesia. Keaslian dan kekhasan pesantren disamping sebagai khazanah tradisi budaya bangsa juga merupakan kekuatan penyangga pilar pendidikan untuk memunculkan pemimpin bangsa yang bermoral. Oleh sebab itu, arus globalisasi mengandaikan tuntutan profesionalisme dalam mengembangkan sumber daya manusia yang bermutu. Realitas inilah yang menuntut adanya manajemen pengelolaan lembaga pendidikan sesuai tuntutan zaman signifikansi profesionalitas manajemen pendidikan menjadi sebuah keniscayaan ditengah dahsyatnya arus industrialisasi dan perkembangan teknologi modern.⁴³

Tak terkecuali tuntutan profesionalitas manajerial madrasah yang banyak dikelola secara integral dengan pesantren. Di Indonesia, pesantren baik modern maupun salaf, rata-rata mempunyai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi. Lembaga – lembaga pendidikan yang ada di pesantren tersebut dapat berbentuk madrasah maupun sekolah umum.

Proses integrasi antara sekolah umum dengan madrasah ini mampu mengukur sekaligus memilah dan mengklasifikasi bakat dan minat para santri sebagai bentuk

⁴² Zarkasyi, I. (1930). Diktat Kuliah Umum Pondok Modern Darussalam Gontor.

⁴³ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Lisra Fariska. 2004), h. 18

pilihan. Bagi para santri yang lebih maju dalam bidang ini eksakta dan ilmu sosial (matematika, kimia, fisika, biologi, antropologi, sosiologi, komunikasi, dan politik) bisa memilih sekolah menengah umum (SMU) sebagai tempat belajar mereka. Sedangkan para santri yang tertarik dan lebih mumpuni dalam bidang ilmu agama (usul fiqh, tafsir, hadist, tasawuf/akhlak, dan fiqh) bisa memilih madrasah plus pesantren sebagai tempat menimba ilmu – ilmu keagamaan.

Sampai saat ini, pesantren dianggap sebagai sebuah institusi yang masih menyatu dengan komunitas sekitarnya, yaitu masyarakat. Setiap ada pesantren maka desa atau komunitasnya disekitarnya juga dianggap sebagai wilayah yang tak terpisahkan secara ikatan emosional sekaligus kultural dengan pesantren. Seiring dengan perkembangan dan perubahan orientasi lembaga pendidikan seperti perencanaan program manajemen berbasis sekolah (MBS) yang mengharuskan keterlibatan semakin besar para orang tua murid dan masyarakat sekitar terhadap kemajuan sekolah, maka madrasah pun secara tidak langsung mengikuti kebijakan tersebut. Madrasah juga membutuhkan perhatian secara simultan masyarakat untuk memiliki *sense of belonging* dan kepedulian terhadap perkembangan serta kemajuan madrasah.⁴⁴

Manajemen kurikulum dan pembelajaran adalah salah satu bidang manajemen pendidikan yang sangat penting, hal ini disebabkan bahwa seluruh aspek kegiatan dari substansi pengelolaan pendidikan sesungguhnya bermuara pada pencapaian manajemen kurikulum ini. Itulah sebabnya *stakeholder* pendidikan harus memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan kurikulum. Pemahaman yang

⁴⁴ Ainurrafiq Dawam dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis...*, h. 17

benar ini akan memberikan pengaruh positif bagi tinggi rendahnya tingkat daya dukung mereka mereka terhadap kegiatan pendidikan.

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan kurikulum yang diorganisasikan dalam bentuk unit-unit tanpa adanya mata pelajaran. Pembelajarannya dilakukan dengan unit teaching dan materinya menggunakan unit lesson. Pelajaran disusun oleh guru dan peserta didik, menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan minat dan perkembangan anak didik. Kurikulum jenis ini Meniadakan batas batas antara berbagai mata pelajaran dan menyajikannya untuk dalam bentuk uni atau keseluruhan. Dengan integritas bahan pelajaran itu, diharapkan dapat membentuk kepribadian peserta didik yang integral pula. Dalam pelaksanaan *integrated curriculum* segala sesuatu yang dipelajari peserta didik merupakan inti yang bertalian erat dengan kehidupannya, bukan fakta yang terlepas satu sama lain dari konteks yang sebenarnya.⁴⁵

⁴⁵ Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi, ...,* hlm 81

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan data tersebut. Hal ini di karenakan peneliti akan mendeskripsikan atau menyajikan gambaran lengkap tentang Pengelolaan Kurikulum Terpadu Di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 15.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi lokasi peneliti yaitu Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, Aceh Besar. Pemilihan Pesantren ini atas dasar beberapa pertimbangan, yaitu: Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, Aceh Besar ini berada di Desa Krueng Lamkareung, Reukih Dayah, Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar. Pesantren Oemar Diyan ini merupakan salah satu pondok ternama yang dikenal sebagai pesantren modern yang memiliki banyak kelebihan. Pesantren ini memiliki daya tarik tersendiri bagi banyak masyarakat yang berminat untuk masuk sekolah tersebut, yang memiliki output rata-rata berkualitas, dan memiliki basic ilmu agama yang cukup baik pun begitu juga dengan ilmu pengetahuan umumnya. Peneliti melakukan observasi ke Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar untuk meneliti Bagaimana Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren. Peneliti tidak menentukan berapa hari atau berapa lama proses penelitian ini terjadi, tetapi peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perjanjian yang telah di sepakati bersama dengan subjek peneliti.

C. Subjek Penelitian

Muhammad Idrus mendefinisikan subjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁴⁷ Subjek penelitian jika berbentuk orang ada yang disebut responden dan ada pula yang disebut informan.⁴⁸ Pada dasarnya keduanya

⁴⁷Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 91.

⁴⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 88.

adalah subjek penelitian. Hanya saja, pada penelitian kuantitatif lebih sering digunakan istilah responden sedangkan pada penelitian kualitatif sering digunakan istilah informan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pimpinan pesantren dan wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.

D. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti sebagai pengamat dan informasi kunci (*key informant*) dalam penelitian ini dilakukan tahap-tahap penelitian agar penelitian ini lebih sistematis dan juga lebih optimal. Langkah-langkah tahapan penelitian tersebut sebagai berikut:

1) Mengurus perizinan

Langkah untuk mendapatkan izin melakukan penelitian serta penggalian data adalah peneliti langsung datang ketempat penelitian dengan mengutarakan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

2) Riset pra lapangan

Sebelum peneliti melakukan kunjungan kelapangan untuk mengetahui gambaran lokasi penelitian dan keadaan tempat penelitian, peneliti mencari informasi umum tentang Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar website resmi pesantren tersebut. Peneliti melakukan penjajakan kemudian barulah meninjau kelapangan dengan datang langsung ke Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.

3) Memilih dan menentukan informan

Informan merupakan orang yang berfungsi untuk memberikan informasi dan keterangan tentang hal yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti memilih dan menentukan orang yang sesuai dan tepat agar dapat memberikan informasi yang luas dan akurat.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti menyiapkan perlengkapan yang dapat membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian seperti alat tulis, kamera, type recorder.

5) Mulai melakukan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti terjun kelapangan dengan langsung ketempat penelitian untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti juga mempersiapkan diri untuk menyesuaikan diri dengan tempat dan metode penelitian, yakni berpenampilan serta berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang ada di tempat tersebut.

6) Verifikasi data

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang merupakan proses perumusan makna dari hasil yang diperoleh peneliti. Penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami, serta dilakukan berulang kali mengenai kebenaran dari penyimpulan data.

7) Analisis data

Tahap ini peneliti menjelaskan, mempresentasikan dan mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan hasil penelitian dari Pesantren Modern Tgk. Chiek

Oemar Diyan Aceh Besar yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga peneliti menyatu antara situasi dan fenomena yang terjadi. Kehadiran peneliti merupakan salah satu unsur penting dalam penelitian kualitatif karena pada dasarnya peneliti sebagai perencana, pelaksana serta pengumpulan data dalam penelitian yang peneliti teliti.

Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alatbantu untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan tentang “Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar” penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Lembar observasi yaitu lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan sekolah khususnya yang berkaitan dengan Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren tersebut.
2. Lembar wawancara, yaitu pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan untuk mengetahui lebih mendalam tentang Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren tersebut, sehingga data yang didapatkan lebih akurat dan objektif.
3. Lembar dokumentasi adalah berupa data-data tertulis yang diambil dari kantor Tata Usaha dan Pengajaran di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan. Mengenai gambaran umum sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah

guru dan siswa di sekolah, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan lain-lain.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah antara lain:

1. Metode observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁴⁹

Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan langsung kelapangan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.

2. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵⁰

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 310.

⁵⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari semua rumusan masalah yang dilakukan dengan tanya jawab dan bertatap muka langsung dengan informan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

3. Metode dokumentasi

Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan (dokumen) sebagaimana dijelaskan oleh Sanafiah Faesal sebagai berikut: metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Pada metode ini petugas pengumpulan data tinggal mentranfer bahan-bahan tertulis yang relevan pada lembaran-lembaran yang telah disiapkan untuk mereka sebagaimana mestinya.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menelaah dokumen, seperti sejarah singkat sekolah, profil sekolah, visi misi serta tujuan sekolah, jumlah guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang tersedia serta data-data prestasi siswa dari tahun ke tahun yang menurut peneliti dapat mendukung penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

⁵¹Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), h. 42-43.

dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵²

Analisis data dapat dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemfokusan, pemisahan, serta mentransformasikan data yang didapatkan di lokasi penelitian. Pada tahap ini data-data yang sudah terkumpul di lapangan akan diseleksi berdasarkan tingkat kepentingannya.

2. Display data

Setelah reduksi data, maka akan dilakukan tahap selanjutnya yaitu mendisplay data. Display data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui *display* data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian.

3. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu verifikasi. Verifikasi data dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang konkrit serta konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka data yang diverifikasi merupakan data yang dapat dipercaya dan dapat menjawab rumusan masalah.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 335.

H. Uji Keabsahan Data

Setelah data yang penulis perlukan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Menganalisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan data yang diperoleh agar dapat dipahami bukan hanya oleh orang yang meneliti, tetapi juga oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian.⁵³

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Untuk mencapai kredibilitas data penelitian, antara lain dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang sering digunakan adalah pemeriksaan terhadap sumber yang lain. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

2. Transferabilitas

Transferabilitas diartikan sebagai proses menghubungkan temuan yang ada dengan praktik kehidupan dan perilaku nyata dalam konteks yang lebih luas. Dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara “uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 92.

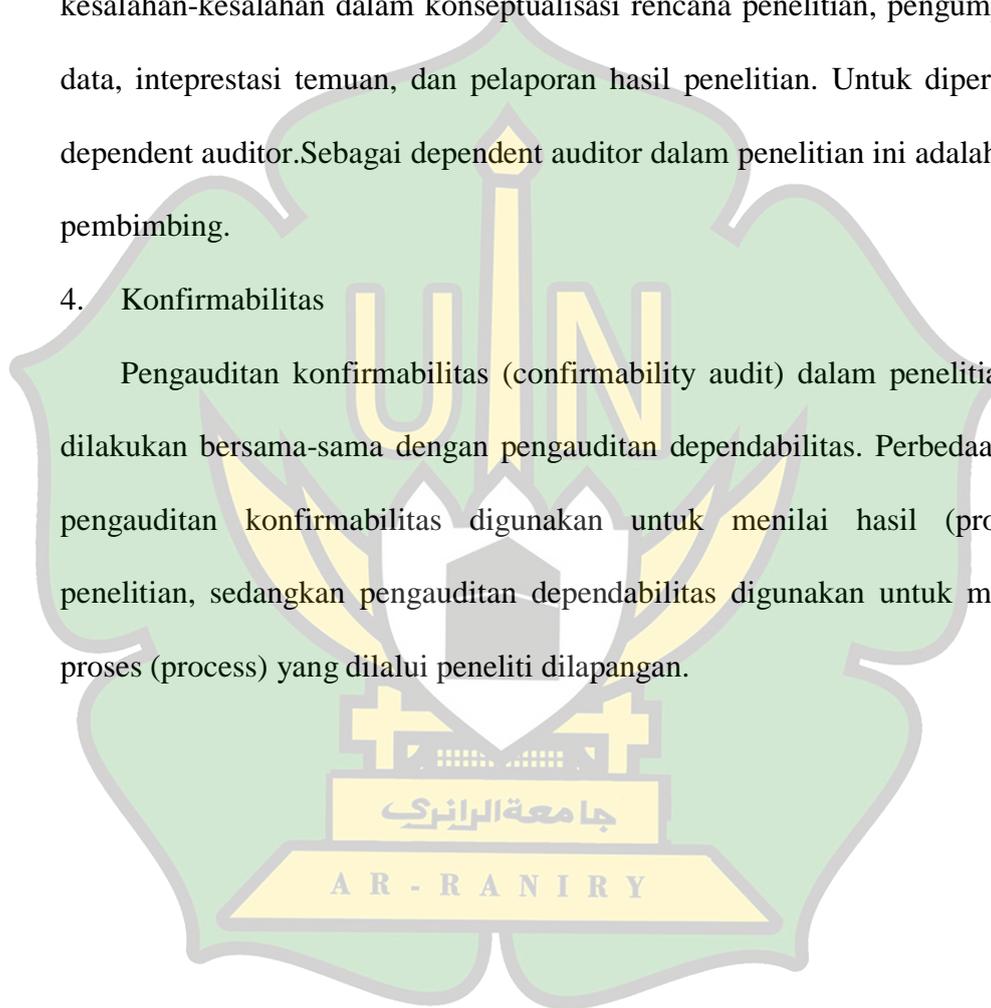
sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, inteprestasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk diperlukan dependent auditor. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Pengauditan konfirmabilitas (confirmability audit) dalam penelitian ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya, pengauditan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (product) penelitian, sedangkan pengauditan dependabilitas digunakan untuk menilai proses (process) yang dilalui peneliti dilapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar pada tanggal 25 maret s.d 29 maret 2022 maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:⁵⁴

Pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan ini adalah salah satu pesantren terbaik di Aceh. Pesantren ini merupakan pesantren terpadu yang bernaung dibawah yayasan pendidikan islam Tgk. Chiek Oemar Diyan. Pesantren ini berlokasi di Desa Grun Lam karuan, Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh besar, Aceh. Pesantren ini berdiri dan diresmikan pada 27 oktober 1990 atas prakarsa H. Saa'aduddin Jamal, S.E. Beliau adalah seorang aktifis muslim yang hampir seluruh hidupnya aktif di berbagai organisasi Islam seperti PII, HMI, MI dan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia. Disamping sebagai aktifis beliau juga aktif di partai politik (PPP), pernah menjadi wakil ketua DPRD Aceh dan terakhir ketika meninggal dunia tahun 1995 masih tercatat sebagai anggota MPR utusan daerah. Sejak berdiri pesantren ini sampai sekarang, sistem pendidikan dan kurikulum yang dipakai adalah sistem pendidikan terpadu yaitu perpaduan kurikulum pemerintah (Departemen Agama) dan kurikulum Pesantren.⁵⁵

⁵⁴ Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, Aceh

⁵⁵ Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, Aceh

Fasilitas beberapa gedung permanen berlantai tiga, ruang belajar, asrama putri dan asrama putra terpisah, masjid, dapur umum, klinik, kamar mandi, mini market, kantin, food court, laundry, depot air minum, lapangan bola, lapangan voly, lapangan basket, tenis meja, laboratorium IPA, laboratorium multimedia, laboratorium bahasa, lab komputer, paker mobil dan motor, mess guru, koperasi, gudang, aula, dll.⁵⁶

Pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan ini masih eksis sampai sekarang dengan kurikulum terpadunya. Meskipun pesantren ini disebut modern namun pesantren ini tetap memadukan nilai-nilai tradisi dengan nilai-nilai moderen kontemporer. Tujuan dari keterpaduan kurikulum tidak lain dan tidak bukan untuk memenuhi kebutuhan santri, masyarakat, dan kebutuhan zaman yang makin maju ini. Bukan hanya unggul dalam nilai agama tapi juga dapat unggul dalam nilai – nilai umum lainnya. Masa pendidikan di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan ditempuh dalam 6 tahun, yaitu 3 di Madrasah Aliyah dan 3 tahun di Madrasah Tsanawiyah. Untuk mendukung kreatifitas para santri disini juga tersedia berbagai ekstrakurikuler diantaranya latihan pidato tiga bahasa (Arab, Inggris, Indonesia), pelatihan wirausaha, kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris, seni kaligrafi al-quran, *morning conversation*, keterampilan tangan, bela diri, pramuka, drum band, teater, kursus komputer, dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁶ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, Aceh

⁵⁷ Hasil Dokumentasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, Aceh

2. Identitas Pesantren

Nama lembaga	: Pondok Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan
Nomor statistik	510011060047
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Desa Krueng Lamkareung Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar - Aceh
Prov, Kab/kota, Kec	: Aceh, Kab. Aceh Besar, Kec. Indrapuri
Kode pos	23363
Nomor Telpon	: +62218046703/ +6282360089001
Email	: oemardiyani@gmail.com
Jenjang	: SMP-SMA
Status	: Swasta
Situs	: www.oemardiyani.com
Sumber Listrik	: PLN, Daya 1.300 W
Waktu Belajar	: Pagi s/d sore
Jumlah Siswa	1321
Jumlah Guru	151
Jurusan	: IPA, IPS dan Agama
Kelas	36
Ekstrakurikuler	10

3. Visi dan Misi Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

a. Visi

Membentuk manusia Indonesia yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT serta menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.

b. Misi

- 1) Membentuk para santri menjadi kader penerus perjuangan untuk ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan masyarakat, agama, bangsa, dan negara.
- 2) Membentuk manusia yang memiliki kecerdasan dan ketrampilan, keseimbangan antara fikir dan zikir dalam rangka menghadapi kemajuan teknologi dan globalisasi.
- 3) Menguasai ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum.
- 4) Memiliki kepribadian yang luhur dan akhlak mulia.
- 5) Mampu menguasai bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia dengan baik dan benar secara aktif, baik lisan maupun tulisan.

4. Kualifikasi Akademik Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Guru dan tenaga administrasi adalah orang-orang yang berperan sangat penting di dalam ruang lingkup sekolah, tanpa ada guru maka proses pembelajaran tidak bisa terjadi dan juga dengan tenaga administrasi juga tidak bisa berjalan dengan semestinya. Adapun jumlah guru, tenaga administrasi, dan semua pengurus di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar

Diyan Aceh besar adalah 149 orang dari keseluruhannya yang terbagi kebebrapa bagian.⁵⁸

Adapun susunan personalia pengurus di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan sebagai berikut:

Pimpinan Pesantren	: Tgk. H. Fakhruddin, M. Pd
	: Ust. H. M. Yamin Ma'shum
Sekretaris Pesantren	: Ust. Irhamullah, S. Fil.I, M. Ag
Bendahara	: Ustz. Fatimah
Bag. Administrasi	: Ustz. Anggia Karisma, A. Md. Kep
	: Ustz. Inel Miranda, SE
	: Ustz. Asyifatika Humaira, SE
	: Ustz. Siti Maghfirah, SE
	: Ustz. Riva Astarinaya, S.Pd
	: Ustz. Yusra, S. Pd
Kepala MA	: Ust. Jawahir, S. Pd.I
Tata Usaha MA	: Ustz. Maghfirah, A. Md
	: Ustz. Siti Raudhatul Salima
Kepala MTs	: Ustz. Mawardhiah, S. Pd
Tata Usaha MTs	: Ust. M. Syafari, M.S.I
	: Ustz. Rita Susanna
	: Ustz. Fera Rizkina, SE
	: Ustz. Reza Resita Vonna, S.Pd
Bag. Penelitian dan Pengembangan:	Ust. Afrizal Sofyan, S.Pd.I
Bag. Pengasuhan	:
Putra	: Ust. Nazarriyadi (ketua)
	: Ust. Adji Raharjo
	: Ust. Usman Riadi
	: Ust. Zainul Fuadi Al Usmani
	: Ust. Rabby Dzikri
	: Ust. Ronal Ferdiansyah
	: Ust. Nurfuadi Ubaidillah
Putri	: Ustz. Nurmawaddah, S. Pd (ketua)
	: Ustz. Nurul Fijriana, SE
	: Ustz. Ramadhaiana
	: Ustz. Nuslima, S. Pd
	: Ustz. Nur Aini Zulkifli
	: Ustz. Nidaul Khaira, S. Pd
	: Ustz. Nurhafifah

⁵⁸ Hasil Dokumentasi bagian sekretariat di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, Aceh

	: Ustz. Wan Balqis Zulkarnain
	: Ustz. Maya Hermaliza, S. Pd
Bag. Pengajaran	: Ust. Yermijal Ferdiani, Lc
	: Ust. Maulidan Ust. Ziaul Arief
	: Ust. Ridhayandi, Lc. MA
	: Ust. M. Rizaldi Akbar
	: Ust. Ridwan
	: Ustz. Fera Mulyanti, S. Pd
	: Ustz. Rinni Febriani, S. Pd
	: Ustz. Yuyun Aryanti, S. Pd
	: Ustz. Isnaturrahmi, S. Pd
Bag. Bahasa	: Ustz. Anisa Fara Disa, S. Pd
	: Ust. Heri Gusnadi, S. Pd.I (ketua)
	: Ust. Ujang, S. Pd.I
	: Ust. Surya Juandi, S. Pd
	: Ust. Fuad Zaki
	: Ust. M. Syakir, Lc, M. Ag
	: Ust. Muazzir, M. Pd
	: Ustz. Salsabiela Syifa Anies
	: Ustz. Nurul Husna, B. Sh
	: Ustz. Lia Zulfiani, S. Pd
Bag. Bakat Minat	: Ustz. Fatimah Zuhra, SE
	: Ust. Irhamullah, S. Fil.I, M. Ag
	: Ust. M. Rangga Mulia, S. Pi
	: Ustz. Nurul Fijriana, SE
	: Ustz. Isnaturrahmi, S. Pd
	: Ustz. Nur Fitriani, S. Pd
	: Ustz. Fatimah Zuhra, SE
	: Ustz. Rila Delvinna
Pengelola Unit Usaha	
Dayah (Putra)	: Ust. Darmi Yunus, S. Pd.I
	: Ust. Fitriadi, S. Pd.I, M. Pd
Pengelola Unit Usaha - RANIRY	
Dayah (Putri)	: Ustz. Fitriani, S. Pd
	: Ustz. Ade Roza Phonna, SH
	: Ustz. Annisa Retno Wulansari
Bag. Operator dan Lab. kom	: Ust. Muslim SI, S.HI
	: Ust. Ryan Maulana, SE
Bag. Lab. MIPA	: Ustz. Nur Fitriani
	: Ustz. Nurrahmi, S. Pd
	: Ustz. Yuyun Aryanti, S. Pd
Bag. Pustaka	: Ustz. Nur Masyithah, S.IP
	: Ustz. Mimi Hajjah, S.IP
	: Ustz. Husna Wardani, SH
Bagian Laundry	: Ustz. Erlinawati
	: Ustz. Eli Sudaryani, S. Pd

Ta'mir Mesjid	: Ust. Warih Sukmandjaya, S. Ag : Ust. M. Zubir, SE : Ust. Khaidir Khalid
Bag. Publikasi dan Dokumentasi	: Ust. Fakhruddin, S. Pd : Ust. M. Zahid Al Faqih
Bag. Klinik	:
Klinik Putra	: Ust. M. Ikhwan, A. Md. Kep : Ust. Muhammad Nauval, A. Md. Kep
Klinik Putri	: Ustz. Nona Ana, A. Md. Kep : Ustz. Ekayani, A. Md. Kep : Ustz. Lina Hasyati, A. Md. Kep
Bag. Berlin Putra	: Ust. Ryan Maulana, SE : Ust. Hanif : Ust. Hafiqurrahman
Bag. Berlin Putri	: Ustz. Nurrahmi, S. Pd : Ustz. Ade Roza Phonna, SH : Ustz. Elnisa Fitriani : Ustz. Triska Rafi : Ustz. Riska Bonita : Ustz. Anisa Divaloka
Bag. Pramuka	: Ust. Fakhruddin, S. Pd : Ust. Hafiqurrahman
Bag. Dapur	: Ust. Ayatullah Ruhullah K, S. Th.I
Wali Asrama Putra	:
Asrama Jazirah	: Ust. Irhamullah, S. Fil. I. M. Ag : Ust. Syaiful Islami Natanegara : Ust. Ilham Rizky Ghifari : Ust. Fauzul Azim Ust. Dedi Saputra : Ust. Muammar Khadafi
Asrama Shigar Lama	: Ust. Aji Raharjo (ketua) : Ust. M. Rizaldi Akbar : Ust. Ronal Ferdiansyah : Ust. Nurfuadi Ubaidillah : Ust. Ridwan
Asrama Kibar	: Ust. Zainul Fuadi Al Usmani Nst : Ust. Rabby Dzikri : Ust. M. Rangga Mulia, S. Pi : Ust. M. Ryan Maulana, SE : Ust. Hanif
Wali Kamar Putri	:
Ketua	: Ustz. Nurmawaddah, S. Pd
Asrama Salsabila Atas	: Ustz. Triska Rafi
Kamar 1, 2 Atas Kayu	: Ustz. Fatimah Zuhra, SE
Kamar 1, 2 Atas Semen	: Ustz. Rila Delvina : Ustz. Nurhafifah

Asrama Salsabila Bawah	: Ustz. Anisa Divaloka
Kamar 1, 2	: Ustz. Nuslima, S. Pd
Kamar 3, 4	: Ustz. Nur Aini Zulkifli
Kamar 5, 6	: Ustz. Lia Zulfiani, S. Pd
Kamar 7	: Ustz. Nurul Fijriana, SE
Asrama Deniz Fenery	: Ustz. Riska Bonita
Kamar 1, 2	: Ustz. Ramadhaiana
Kamar 3, 4	: Ustz. Nurrahmi, S. Pd
Kamar 5, 6	: Ustz. Salsabiela Syifa Anies
Asrama Safa	: Ustz. Elnisa Fitriani
Kamar 1, 2,	: Ustz. Rini Febriani, S. Pd
Kamar 3, 4	: Ustz. Maya Hermaliza, S. Pd
Kamar 5, 6	: Ustz. Nurul Husna, B. Sh
Kamar Safir	: Ustz. Nidaul Khaira, S. Pd
Asrama Marwah	: Ustz. Annisa Retno Wulansari
Kamar 7, 8	: Ustz. Yuyun Aryanti, S. Pd
Kamar 9, 10	: Ustz. Isnaturrahmi, S. Pd
Kamar 11, 12	: Ustz. Wan Balqis Zulkarnain
Kamar Marwir	: Ustz. Ade Roza Phonna, SH
Penanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler:	
Cabang Bola Kaki	: Ust. M. Zubir, SE
Cabang Panahan	: Ust. M. Zubir, SE
Cabang Basket	: Ust. Fakhruddin, S.Pd
Cabang Senam	: Ust. Ronal Ferdiansyah
Cabang Taek Wondo	: Ust. Hanif
Cabang Silat	: Ust. Ryan Maulana, SE
Cabang Trisud	: Ust. Warih Sukmandjaya, S. Ag
Cabang Drum Band	: Ustz. Nurul Fijriana, SE
OD Pos	: Ust. Ayatullah RK, S. Th. I
Bulletin Al Bayan	: Ust. Irhamatullah, S. Fil. I, M. Ag
OD Art	: Aji Raharjo

Sumber data : Surat Keputusan Pimpinan Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar⁵⁹

b. Keadaan Peserta didik

Pada dasarnya santri dan satriwati di tempatkan di pesantren untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan untuk dapat mengembangkan potensi dalam diri santri tersebut. Santri dan santriwati di Pondok

⁵⁹ Hasil dokumentasi Surat Keputusan Pimpinan Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar merupakan santri-santriwati yang memiliki prestasi yang sangat bagus, baik itu dari segi akademik maupun non akademik. Adapun jumlah santri di Madrasah Aliyah \pm 376 orang dan jumlah santri di Madrasah Tsanawiyah berjumlah \pm 593 orang dan keseluruhan jumlah santri mencapai \pm 969 orang.

Tabel 4.1 keadaan santri MAS Tgk. Chiek Oemar Diyan

Kelas	Jumlah
X	133
XI	125
XII	118
JLH	376

Tabel 4.2 keadaan santri MTsS Tgk. Chiek Oemar Diyan

Kelas	Jumlah
VII جامعة الرانيري	157
VIII - RANIRY	219
IX	217
JLH	593

5. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan

NO	Uraian	Jumlah	Kondisi
1	Asrama Putra	1	Baik
2	Asrama Putri	1	Baik
3	Dapur umum	1	Baik
4	Lab Komputer	2	Baik
5	Lab IPA	1	Baik
6	Ruang Belajar	36	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Area Perkir	2	Baik
9	Lapangan Futsal	1	Baik
10	Lapangan Basket	1	Baik
11	Klinik	1	Baik
12	Lapangan Voli	1	Baik
13	Lapangan Tenis Meja	2	Baik
14	Multimedia	1	Baik
15	Aula	1	Baik
16	Masjid	1	Baik
17	Perpustakaan	1	Baik
18	Kantor TU MA	1	Baik
19	Kantor TU Mts	1	Baik

20	Kantor Administrasi pesantren	1	Baik
21	Toilet putra	25	Baik
22	Toilet putri	25	Baik
23	Kursi guru	35	Baik
24	Meja guru	35	Baik
25	Papan tulis	35	Baik

Sumber data: dokumen arsip pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan⁶⁰

B. Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas lebih mendalam yang berkenaan dengan data yang berhasil peneliti dapatkan di lapangan. Adapun data penelitian ini bertemakan tentang pengelolaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, hasil ini peneliti dapatkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini antara lain pimpinan pesantren dan wakil pimpinan bidang kurikulum atau disebut dengan bagian pengajaran di pesantren. Berikut hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Perencanaan merupakan upaya untuk menentukan program, kegiatan, dan hal-hal yang ingin dilakukan pada waktu yang akan datang dan bagaimana cara mencapai tujuan yang telah

⁶⁰ Hasil dokumentasi arsip pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek terkait dengan perencanaan kurikulum terpadu di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar.

Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan pimpinan pesantren dalam pengelolaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan pertama yang diajukan kepada pimpinan pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar adapun butir pertanyaan yaitu: “Bagaimana Perencanaan yang dilakukan pimpinan pesantren dalam pengelolaan kurikulum terpadu di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan?”

”Kami akan melakukan musyawarah sebelumnya dengan majelis guru, dewan guru, bagian pengajaran/kurikulum guna membahas kesiapan mengenai penerapan kurikulum terpadu ini. Setelah itu baru saya putuskan hasil dari musyawarah tersebut.⁶¹

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada wakil pimpinan bidang kurikulum :”Bagaimana perencanaan kurikulum terpadu di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?”

“Perencanaan dari kurikulum nasional/kurikulum kemenag tidak ada yang dirubah atau diotak-atik, tetap apa yang telah diatur itu yang dilaksanakan, dan jika ada revisi dari nasional pesantren juga ikut merevisi. Dari kurikulum pesantren, secara umum bukan menganut murni dayah (salafi) tradisional, bukan juga murni dari gontor. Tetapi pesantren memilih dan memilah pelajaran-pelajaran yang dibutuhkan oleh santri, itu yang digunakan dan kemudian di kelola sendiri oleh pesantren dan di

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 29 maret 2022

musyawarahkan bersama dengan dewan guru, pimpinan pesantren, dan majelis guru. Pimpinan akan melakukan musyawarah sebelumnya dengan majelis guru, dewan guru, bagian pengajaran /kurikulum guna membahas kesiapan mengenai penerapan kurikulum terpadu ini. Setelah itu baru di putuskan hasil dari musyawarah tersebut.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh di lapangan, dapat dipahami bahwa di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan mengadopsi 3 kurikulum yang dipadukan yaitu kurikulum kemenag yang di ambil penuh tambah dikurangi dan di tambah memang utuh seutuhnya dari dinas kementerian agama yang di pakai. Kemudian kurikulum dayah dimana kurikulum ini tidak murni seutuhnya yang di adopsi namun hanya sebagian dan di sesuaikan dengan kebutuhan santri dan pesantren karena kearifan lokalnya Aceh, dan yang terakhir kurikulum pesantren Gontor yang menjadi kiblat pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan ini dalam ilmu kepesantrenannya, tapi tetap tidak seutuhnya diambil karena disesuaikan juga dengan kebutuhan santri dan pesantren.

Selanjutnya pertanyaan kedua yang peneliti ajukan kepada wakil pimpinan pesantren: “Bagaimana cara mengintegrasikan kurikulum kemenag, kurikulum dayah, dan kurikulum Gontor di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?”

“Kurikulum di sesuaikan dengan kebutuhan, pesantren mengadopsi sebagian kurikulum dari pesantren gontor, untuk memahami bahasa arab, memahami semua buku yang berbahasa arab. Seperti pelajaran nahwu, sharaf, dsb. kemudian juga menganut kurikulum dayah sebagai kearifan lokal Acehnya yang sesuai dengan qanun no. 2 tahun 2014 yaitu pembelajaran yang bernuansa mazhab Imam Syafi’i. lalu pesantren menyatukan semuanya dengan kurikulum kementerian agama, mengikuti

⁶² Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

semua pelajaran dalam ketentuan kemenag dan raportnya juga dipakai. Karena itu para santri bisa mendapatkan ijazah yang formal dari pemerintah. Semua kombinasi akan muncul dalam buku paket, alokasi jam belajar, dan cara pembelajarannya.⁶³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pimpinan pesantren:

“Bagaimana cara mengintegrasikan kurikulum kemenag, kurikulum dayah, dan kurikulum Gontor di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar?

“kami mengintegrasikan 3 kurikulum tersebut dalam pembelajaran sehari-hari dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan dipesantren. Seperti penyusunan mata pelajaran pesantren yang di gabungkan dengan mata pelajaran madrasah, penggunaan bahasa Arab dan Inggris sehari-hari, praktik shalat, dan pengajian kitab kuning.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan bahwa integrasi kurikulum kemenag, kurikulum dayah, dan kurikulum pesantren gontor di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan di sesuaikan dengan kebutuhan zaman, para santri, dan masyarakat. bentuk integrasinya dapat dilihat dalam pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Mulai dari awal beraktifitas (pagi) hingga menjelang waktu tidur. Semua kurikulum dituangkan dan di atur dalam jadwal keseharian santri.

Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan sistematis dengan beberapa langkah pertama dengan membuat kalender akademik yang dapat dilihat oleh semua santri dan para pendidik, kemudian menyusun program tahunan (Prota), kemudian menyusun program semester (Prosem), kemudian

⁶³ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

lagi menyusun silabus, dan menjabarkan silabus menjadi rencana program pembelajaran (RPP). Atau yang sering disebut di pesantren dengan buku *I'dad* (buku persiapan mengajar).⁶⁵

2. Pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu sudah dimulai dari awal berdirinya pesantren sejak tahun 1990 hingga saat ini. Namun pelaksanaan atau penerapannya tidak selalu berjalan dengan baik tapi juga melewati berbagai kendala lainnya seperti padatnya waktu dan kondisi dilapangan.⁶⁶

Untuk mengetahui lebih rinci lagi bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pertanyaan yang peneliti ajukan kepada wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum yang butir pertanyaannya: “Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu yang telah diterapkan?”

“Pelaksanaan atau penerapan terbagi menjadi 2 model yaitu formal dan nonformal, kalau formal seperti belajar mengajar didalam kelas (terukur). Jam belajarnya terukur, materinya terukur, dan dibimbing oleh guru yang ditunjuk. Kemudian yang non formal dilakukan di pagi hari setelah solat subuh yaitu pemberian kosakata sampai sebelum sarapan, disore hari setelah shalat ashar dengan kegiatan ekastrakurikuler ada yang wajib ada juga yang opsional, dan di malam hari setelah shalat isya sampai sebelum tidur yaitu belajar malam (*muwajjah*) mengulang kembali pelajaran yang diberikan di pagi-siang hari.”⁶⁷

⁶⁵ Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

⁶⁶ Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pimpinan pesantren:

“Bagaimana pelaksanaan kurikulum terpadu yang telah diterapkan?”

“Sesuai dengan visi & misi pondok pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan ini, yaitu yang pertama mencetak anak-anak yang berakhlak, maka inti dari kurikulum ini adalah melahirkan anak-anak yang mempunyai akhlakul karimah. Kedua mengantarkan ana-anak ke perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri seperti di Mesir, Madinah, Malaysia, dsb. Ketiga mengajarkan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris, dapat berguna untuk seterusnya. Menanamkan agama, moral dan akhlak kepada anak-anak. Insyaallah secara keilmuan dia cukup dengan pembelajaran formal dan juga akhlak moral yang tinggi dan mamapu menyambung keperguruan tinggi.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan dapat kita pahami bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu sudah dimulai dari awal berdirinya pesantren sejak tahun 1990 hingga saat ini. Pelaksanaan kurikulum terpadu adalah bentuk penerapan semua yang telah direncanakan sebelumnya. Pokok penting dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ini adalah sesuai dengan visi & misi pondok pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, yaitu yang pertama mencetak anak-anak yang berakhlak, maka inti dari kurikulum ini adalah melahirkan anak-anak yang mempunyai akhlakul karimah. Kedua mengantarkan ana-anak ke perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri seperti di Mesir, Madinah, Malaysia, dsb. Ketiga mengajarkan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris, agar dapat berguna untuk seterusnya.

Hal ini dapat dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti peroleh dilapangan bahwa para santri menerima pemberian kosa kata bahasa

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

Arab/Inggris setiap paginya, kemudian setelah sarapan dilanjutkan dengan sekolah madrasah baik Madrasah Aaliyah dan Madrasah Tsanawiyah yang didalamnya terdapat pelajaran pesantren dan pelajaran madrasah yang telah dijadwalkan hingga siang hari. Di sore hari dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, pramuka dan kegiatan minat bakat lainnya. Pada malam hari dilanjutkan dengan belajar malam atau di sebut dengan (*Muwajjah*). Sehingga setiap jamnya akan terisi dengan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan sebelumnya.⁶⁹

Selanjutnya pertanyaan yang peneliti ajukan kepada wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum: “adakah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum terpadu?”

“Banyak kendalanya, diantaranya adalah diwaktu, pertama kurikulum kemenag banyak alokasi jamnya. Kalau kita ambil semua maka kita akan terbentur dengan waktunya ada beberapa mapel yang kita ambil namun digulirkan di kegiatan ekstrakurikuler contoh pelajaran penjaskes ke olah raga. Juga untuk materi yang hampir sama seperti SKI dari kemenag kita kombinasikan dengan Tarikh islam pelajaran pesantren Gontor.⁷⁰

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pimpinan pesantren: “adakah kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum terpadu?”

“Sampai saat ini kendalanya di waktu, waktu yang padat dan terbentur membuat santri kewalahan, dan kondisi lapangan yang tidak sesuai rencana, seperti kesiapan anak, kesiapan guru, kesediaan waktu dan kebutuhan lapangan ketika itu. Namun kami tetap berusaha melewati berbagai kendala yang ada.”⁷¹

⁶⁹ Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Pimpinan Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan kurikulum juga banyak kendala yang dihadapi diantaranya dalam hal waktu, dengan integrasi 3 kurikulum yang menyatukan pelajaran pesantren dan pelajaran madrasah menghasilkan jam pelajaran yang padat dan membuat para santrinya kewalahan, namun itu semua dapat dihadapi dengan mengurangi pelajaran yang dapat digulirkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler contohnya pelajaran penjaskes ke olahraga. Kemudian memastikan kesiapan guru dan santri sebelum dimulainya pelaksanaan kurikulum tersebut.

3. Evaluasi kurikulum terpadu dipesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar tentang evaluasi kurikulum terpadu secara umum dilakukan setiap tahunnya lebih tepat setiap akhir semester sebelum memulai tahun ajaran baru dan juga dilakukan oleh pimpinan pesantren, bagian penelitian dan pengembangan (Litbang), majelis guru, dewan guru dan bagian kurikulum dipesantren.⁷²

Untuk mengetahui lebih rinci lagi bagaimana evaluasi kurikulum terpadu dilakukan, menggunakan sistem apa dan apa saja yang dilakukakan. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Pertanyaan pertama peneliti ajukan kepada wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum yang butir

⁷² Hasil Observasi di Pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

pertanyaannya: Bagaimana evaluasi secara umum mengenai kurikulum terpadu yang telah dilaksanakan?

“Evaluasinya ada yang dilakukan berjangka, setahun sekali. Sebelum di evaluasi di data dulu apa yang akan di evaluasi, apa-apa saja yang perlu dirubah. Ini dilakukan sebelum di tetapkan materi dan alokasi jam untuk tahun selanjutnya. Biasanya jika bulan Juli tahun ajaran baru maka evaluasi akan dilakukan di bulan mei, dan di bulan juni sudah valid apa-apa saja mapelnya dan apa yang dikembangkan dan valid juga guru-gurunya. Ini akan kita lakukan setiap setahun sekali. Metode yang di ambil adalah metode *button up*, artinya pengumpulan data dari bawah keatas. Jadi pihak yang berwenang dalam hal ini adalah litbang, pimpinan, dan majelis guru mengumpulkan data dan data terkumpul di bagian kurikulum. Lalu bidang kurikulum akan melaporkan kurikulum yang ada di tahun itu, yang mana kurikulum yang belum tercapai, dan apa saja kendala-kendalanya.⁷³

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan kepada pimpinan pesantren:

“Bagaimana evaluasi secara umum mengenai kurikulum terpadu yang telah dilaksanakan?”

“Akan diadakannya rapat bersama guna evaluasi setelah pelaksanaan kurikulum terpadu, setelah itu bagian kurikulum akan memunculkan hasil evaluasi di alokasi jam dan di daftar buku/kitab yang akan digunakan. Kedua raport pesantren yang tidak terikat dengan kemenag kita akan merevisi raport itu. Dan yang ketiga kita akan umumkan kepada guru-guru dirapat guru menjelaskan bahwa tahun depan kita akan menggunakan evaluasi kurikulum berangkat dari data lapangan yang sudah ada.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dilapangan dapat dipahami bahwa bahwa evaluasi secara umum mengenai kurikulum terpadu dilakukan setiap tahun sekali tepatnya di akhir semester sebelum dimulainya tahun ajaran baru berikutnya. Sebelum evaluasi dilakukan pendataan terlebih dahulu apa-apa saja yang akan dievaluasi, apa yang yang dirubah, apa yang akan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

ditambahkan mengenai materi, silabus dan RPP sebelum ditetapkan materi dan alokasi jam untuk tahun selanjutnya.

Kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum terpadu, kendala yang dihadapi dalam implementasi, dan pengembangan kurikulum terpadu untuk kedepannya. Evaluasi ini dilakukan oleh pimpinan pesantren dengan meninjau secara langsung pada saat proses pelaksanaan kurikulum di lapangan dan secara administratif. Evaluasi telah berjalan walaupun belum maksimal. Tim yang dibentuk oleh pesantren yang bertugas mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum yaitu bagian penelitian dan pengembangan (litbang) harus mampu menjadi pendukung kegiatan pembelajaran. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode button up artinya pengumpulan data dari bawah ke atas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan pimpinan pesantren dalam pengelolaan kurikulum terpadu dilakukan secara bermusyawarah bersama wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum, bagian pengembangan kurikulum yaitu litbang, dewan guru, dan majelis guru dengan meninjau kebutuhan santri, kebutuhan masyarakat, dan kebutuhan zaman yang meningkat seiring berjalannya waktu.⁷⁵

⁷⁵ Hasil Observasi dengan di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

Wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum juga menjelaskan perencanaan kurikulum terpadu sebelumnya ditinjau dari kurikulum kemenag yang seluruhnya diambil tanpa dirubah apapun tidak ditambah dan tidak juga dikurangi. Semuanya utuh dari kurikulum kemenag itu yang diberikan, jika ada perubahan dari pusat maka pesantren juga akan melakukan perubahan tersebut. Namun dari kurikulum dayah (salafi) tradisional tidak murni seutuhnya diambil dan tidak murni juga dari kurikulum pesantren gontor tetapi pesantren akan memilih dan memilah pelajaran – pelajaran yang dibutuhkan oleh santri maka itu yang akan di gunakan. Pimpinan pesantren juga akan memastikan kesiapan dari para guru untuk kurikulum terpadu ini.⁷⁶

Kemudian memastikan kesiapan para santri dan juga kesediaan waktu di lapangan untuk pelaksanaanya. Dimulai dari rapat guru, rapat guru mata pelajaran, persiapan guru, kemudian penyusunan skenario pembelajaran melalui hasil observasi lalu diikuti persiapan administrasi guru.⁷⁷

Menurut Omarha Malik Perencanaan merupakan bagian konsep manajemen, sedangkan kurikulum bagian dari konsep dalam ilmu pendidikan. Dengan kata lain perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta telaah keefektifan dankebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum,

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

sistematik berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Kepemimpinan pesantren berperan penting dalam hal ini, dimana pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan memiliki tiga kurikulum yang dipadukan yaitu kurikulum kemenag, kurikulum dayah, dan kurikulum pesantren gontor. Tiga kurikulum yang berbeda ini akhirnya diintegrasikan menjadi kurikulum terpadu yang di kelola oleh pimpinan pesantren beserta jajarannya dalam menunjang pembelajaran santri dan meningkatkan prestasi belajar santri pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan. Dengan adanya kurikulum terpadu ini diharapkan memberikan dampak baik bagi pendidikan pesantren untuk kedepannya agar menghasilkan alumni-alumni yang lebih bermutu dalam berbagai bidang ilmu.

Dalam proses perencanaan kurikulum ada beberapa langkah yang harus dilaksanakan:

- 1) Membuat kalender akademik
- 2) Menyusun program tahunan (Prota)
- 3) Menyusun program semester (Prosem)
- 4) Menyusun silabus
- 5) Menjabarkan silabus menjadi Rencana Program Pembelajaran (RPP)

Pimpinan pesantren bekerjasama dengan wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum dan bagian litbang dalam mengintegrasikan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan. Pesantren mengadopsi sebagian kurikulum dari pesantren gontor, untuk memahami bahasa arab, memahami semua buku yang

berbahasa arab kitab-kitab kuning bahkan al-quran. kemudian juga menganut kurikulum dayah (salafi) sebagai kearifan lokal Acehnya yang sesuai dengan qanun no. 2 tahun 2014 yaitu pembelajaran yang bernuansa mazhab Imam Syafi'i. lalu pesantren menyatukan semuanya dengan kurikulum kementerian agama, mengikuti semua pelajaran dalam ketentuan kemenag dan raportnya juga dipakai. Karena itu para santri bisa mendapatkan ijazah yang formal dari pemerintah. Semua kombinasi akan muncul dalam buku paket, alokasi jam belajar, dan cara pembelajarannya.

Singkatnya kebutuhan pesantren terhadap kurikulum kemenag untuk mendapatkan ijazah formal yang di sahkan oleh pemerintah agar para santri dapat melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya atau dapat melamar pekerjaan ke lembaga- lembaga formal lainnya yang membutuhkan ijazah formal. Kebutuhan pesantren terhadap kurikulum pesantren gontor yaitu bahasanya, pengetahuan agamanya agar santri dapat mempelajari ilmu agama dengan baik dan dapat memahami ilmu-ilmu agama dengan bahasa Arab jika santri ingin melanjutkan studi ke timur tengah juga mampu bersaing dengan bahasa. Kebutuhan pesantren terhadap kurikulum dayah (salafi) yaitu mengenai kearifan lokalnya, bahwa suatu saat para santri juga akan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan santri yang paham agama dan paham akan nilai-nilai adat istiadatnya. Semua akan dikombinasikan menjadi satu yaitu kurikulum terpadu yang merangkum nilai-nilai yang dibutuhkan oleh santri dan santriwati.

2. Pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu sudah dimulai dari awal berdirinya pesantren sejak tahun 1990 hingga saat ini. Pelaksanaan kurikulum terpadu adalah bentuk penerapan semua yang telah direncanakan sebelumnya. Di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan ini tidak dipisahkan antara kurikulum pesantren dan kurikulum kemenag tapi digabung contohnya dari pagi-siang di jam pertama pelajaran madrasah dan jam kedua pelajaran pesantren, atau jika ada pelajaran yang mirip seperti tauhid (pesantren) dan akidah (madrasah), SKI (madrasah) dan Tarikh Islam (pesantren) maka akan digabungkan guna menyingkat waktu pembelajaran yang sudah padat. Bentuk dari pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Oemar Diyan ini ada dua model yaitu formal dan nonformal. Kalau formal seperti belajar mengajar didalam kelas (terukur). Jam belajarnya terukur, materinya terukur, dan dibimbing oleh guru yang ditunjuk.⁷⁸

Kemudian yang non formal dilakukan di pagi hari setelah solat subuh yaitu pemberian kosakata sampai sebelum sarapan, disore hari setelah shalat ashar dengan kegiatan ekstrakurikuler ada yang wajib ada juga yang opsional, dan di malam hari setelah shalat isya sampai sebelum tidur yaitu belajar malam (muwajjah) mengulang kembali pelajaran yang diberikan di pagi-siang hari. Pokok penting dalam pelaksanaan kurikulum terpadu ini adalah sesuai dengan visi & misi pondok pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan, yaitu yang

⁷⁸ Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

pertama mencetak anak-anak yang berakhlak, maka inti dari kurikulum ini adalah melahirkan anak-anak yang mempunyai akhlakul karimah. Kedua mengantarkan anak-anak ke perguruan tinggi baik di dalam maupun luar negeri seperti di Mesir, Madinah, Malaysia, dsb. Ketiga mengajarkan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan juga bahasa Inggris, agar dapat berguna untuk seterusnya. Intinya adalah menanamkan agama, moral dan akhlak kepada anak-anak. Insyaallah secara keilmuan dia cukup dengan pembelajaran formal dan juga akhlak moral yang tinggi dan mamapu menyambung keperguruan tinggi yang diinginkan selanjutnya.⁷⁹

Menurut Kunandar dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup

⁷⁹ Hasil Penelitian dengan Wakil Pimpinan Bidang Kurikulum Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada (dibelakang memberikan daya dan kekuatan, ditengah membangun semangat dan prakarsa, di depan memberikan contoh teladan).
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip alam takambang jadi guru (semua yang terjadi, tergelar dan berkembang di masyarakat dan lingkungan sekitar serta lingkungan alam semesta dijadikan sumber belajar, contoh dan teladan).
- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan

dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum terpadu ini berangkat dari kebutuhan anak secara umum dilihat dari perubahan zaman, tantangan-tantangan yang akan dihadapi oleh anak dari masa kemasa. Karena itu pesantren mengkombinasikan 3 kurikulum ini yaitu kurikulum kemenag, kurikulum dayah (salafi/tradisional), dan kurikulum pesantren gontor.

Bentuk pelaksanaan dari kurikulum kemenag adanya madrasah di dalam pesantren dimana juga diajarkan ilmu-ilmu umum seperti IPA dan IPS agar anak juga bisa memahami dan tidak tertinggal oleh perubahan zaman ini, raport dari kemenag juga dipakai agar ketika tamat anak juga mendapatkan ijazah yang formal dari pemerintah dan dapat melanjutkan kejenjang berikutnya.

Bentuk pelaksanaan kurikulum dayah (salafi/tradisional) tidak lepas dari nilai- nilai kearifan lokal Aceh dan sesuai dengan qanun no. 2 tahun 2014 yakni pembelajaran yang bernuansa mazhab Imam Syafi'i. Bentuk pelaksanaan kurikulum pesantren gontor adalah semua kegiatan pesantren dan pembelajaran pelajaran pesantren seperti nahwu, sharaf, kitab-kitab kuning dengan mempelajari bahasa Arab yang diawali dengan pemberian kosa kata dan praktek percakapan sehari-hari.

3. Evaluasi kurikulum terpadu dipesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi secara umum mengenai kurikulum terpadu dilakukan setiap tahun sekali tepatnya di akhir semester sebelum dimulainya tahun ajaran baru berikutnya. Sebelum evaluasi dilakukan pendataan terlebih dahulu apa-apa saja yang akan dievaluasi, apa yang yang dirubah, apa yang akan ditambahkan mengenai materi, silabus dan RPP sebelum ditetapkan materi dan alokasi jam untuk tahun selanjutnya. Kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum terpadu, kendala yang dihadapi dalam implementasi, dan pengembangan kurikulum terpadu untuk kedepannya bagaimana.⁸⁰

Evaluasi ini dilakukan oleh pimpinan pesantren dengan meninjau secara langsung pada saat proses pelaksanaan kurikulum dilapangan dan secara administratif. Evaluasi telah berjalan walaupun belum maksimal. Tim yang dibentuk oleh pesantren yang bertugas mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum (litbang) harus mampu menjadi pendukung kegiatan pembelajaran. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode button up artinya pengumpulan data dari bawah ke atas. pihak yang berwenang dalam hal ini adalah litbang dan majelis guru mengumpulkan data dan data terkulum di bagian kurikulum. Lalu bidang kurikulum akan melaporkan kurikulum yang ada di tahun itu, yang mana kurikulum yang belum tercapai, dan apa Kendala-

⁸⁰ Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

kendalanya.⁸¹

Setelah evaluasi yang dilakukan pertama bagian kurikulum akan memunculkan hasil evaluasi di alokasi jam dan di daftar buku/kitab yang akan digunakan. Kedua raport pesantren yang tidak terikat dengan kemenag kita akan merevisi raport itu. Dan yang ketiga kita akan umumkan kepada guru-guru dirapat guru menjelaskan bahwa tahun depan kita akan menggunakan evaluasi kurikulum berangkat dari data lapangan yang sudah ada. Kemudian yang menjadi titik fokus evaluasi adalah yang pertama pencapaian hasil ditahun sebelumnya dari matapelajaran yang di evaluasi, yang kedua memahami kembali faktor penghambat idealnya kurikulum terpadu dan yang ketiga adalah dinamis artinya berubah-ubah. Setiap tahunnya penyusunan kurikulum pasti akan berbeda-beda tidak sama seperti sebelumnya baik akan ada yang ditambah atau dikurangi akan disesuaikan kembali dengan zaman, kebutuhan santri, keadaan lapangan, dan dari berbagai aspek lainnya.⁸²

Evaluasi yang dilakukan pesantren terhadap santri-santriwatinya berbentuk ujian. Ada 3 bentuk ujian yaitu ujian tulis seperti ujian-ujian pada umumnya dengan beberapa soal dari pelajaran yang telah dipelajari, lalu ujian lisan untuk mengetahui seberapa paham santri-santriwati dengan apa yang telah di pelajari, dan yang terakhir ujian praktek seperti praktek shalat fardhu, shalat jenazah, dan wudhu untuk melihat langsung bagaimana santri mengamalkan ilmunya.

Dengan beberapa ujian ini dapat dipahami bahwa ilmu bukan hanya di terima

⁸¹ Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

⁸² Hasil Observasi di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar, tanggal 25 maret 2022

saja tapi juga di pahami dan diamankan insyaallah para santri akan mendapatkan keberkahan dari ilmu tersebut.

Evaluasi kurikulum adalah sebagai suatu proses mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran yang menyeluruh dan saling keterkaitan, di mana hal ini diusahakan oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Ibrahim tujuan diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut:

a. Perbaikan program

Peranan evaluasi, yaitu lebih bersifat konstruktif, informasi hasil evaluasi dijadikan masukan perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan. Evaluasi kurikulum dipandang sebagai proses dan hasil yang relevan untuk dijadikan acuan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan.

b. Pertanggungjawaban kepada berbagai pihak.

Evaluasi kurikulum menjadi bentuk laporan yang harus dipertanggungjawabkan dari pengembang kurikulum kepada pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya: Pemerintah, orang tua, pelaksana satuan pendidikan, masyarakat, dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut serta dalam pengembangan kurikulum yang bersangkutan. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

Evaluasi kurikulum terpadu yang dilakukan di pesantren modern Tgk. Chiek Oemar Diyan sesuai dengan tujuan evaluasi yaitu untuk perbaikan program dan pertanggungjawaban kepada berbagai pihak. Kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum terpadu, kendala yang dihadapi dalam implementasi, dan pengembangan kurikulum terpadu untuk kedepannya bagaimana. Eavaluasi ini dilakukan oleh pimpinan pesantren dengan meninjau secara langsung pada saat proses pelaksanaan kurikulum dilapangan dan secara administratif. Evaluasi ini tidak hanya dilakukan terhadap guru-guru saja namun juga dilakukan terhadap santri-santriwatinya dengan berbentuk ujian. Ada 3 bentuk ujian yaitu ujian lisan, ujian tulisan, dan ujian praktek. Evaluasi ini dilakukan guna mempertimbangkan untuk memberi nilai dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran yang menyeluruh dan saling keterkaitan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan yang dilakukan pimpinan pesantren selalu didampingi dengan wakil pimpinan pesantren bidang kurikulum, bagian litbang (yang bertugas mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum), majelis guru, dan dewan guru. Perencanaan kurikulum terpadu sebelumnya ditinjau dari kurikulum kemenag yang seluruhnya diambil tanpa dirubah apapun tidak ditambah dan tidak juga dikurangi. Semuanya utuh dari kurikulum kemenag yang diberikan, jika ada perubahan dari pusat maka pesantren juga akan melakukan perubahan tersebut. Namun dari kurikulum dayah (salafi) tradisional tidak murni seutuhnya diambil dan tidak murni juga dari kurikulum pesantren gontor tetapi pesantren akan memilih dan memilah pelajaran – pelajaran yang dibutuhkan oleh santri maka itu yang akan di gunakan.

2. Pelaksanaan kurikulum terpadu sudah dimulai dari awal berdirinya pesantren sejak tahun 1990 hingga saat ini. Bentuk dari pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren modern Tgk. Oemar Diyan ini ada dua model yaitu formal dan nonformal. Formal seperti belajar mengajar didalam kelas (terukur). Jam belajarnya terukur, materinya terukur, dan dibimbing oleh guru yang ditunjuk. Kemudian yang non formal dilakukan di pagi hari setelah solat subuh yaitu pemberian kosakata sampai sebelum sarapan, disore hari setelah shalat ashar dengan kegiatan ekstrakurikuler ada yang wajib ada juga yang opsional, dan di malam hari setelah shalat isya- jam tidur yaitu belajar malam (*muwajjah*) mengulang kembali pelajaran yang diberikan di pagi-siang hari.

3. Kegiatan penilaian/evaluasi yang dilakukan terhadap implementasi kurikulum terpadu, kendala yang dihadapi dalam implementasi, dan pengembangan kurikulum terpadu untuk kedepannya. Eevaluasi ini dilakukan oleh pimpinan pesantren dengan meninjau secara langsung pada saat proses pelaksanaan kurikulum dilapangan dan secara administratif. Metode evaluasi yang digunakan adalah metode *button up* artinya pengumpulan data dari bawah ke atas. yang menjadi titik fokus evaluasi adalah yang pertama pencapaian hasil ditahun sebelumnya dari matapelajaran yang di evaluasi, yang kedua memahami kembali faktor penghambat idealnya kurikulum terpadu dan yang ketiga adalah dinamis artinya berubah-ubah.

B. Saran

1. Perencanaan dalam pengelolaan kurikulum terpadu sudah baik walaupun belum maksimal dan diharapkan akan dapat lebih dimaksimalkan untuk kedepannya.
2. Pelaksanaan kurikulum terpadu di pesantren Tgk. Chiek Oemar Diyan sudah berjalan dengan baik namun diharapkan untuk tetap memperhatikan kebutuhan zaman yang dari masa ke masa sering berubah (dinamis).
3. Evaluasi telah berjalan walaupun belum maksimal, dan diharapkan seluruh faktor penghambat idealnya kurikulum terpadu dapat dihadapi dengan solusi yang baik.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti hal yang sama dengan perspektif yang berbeda sehingga akan melahirkan ide atau inovasi baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, Hasbi. (2007). *Ulama Dayah Pengawal Agama Masyarakat Aceh*, (Lhokseumaw; Nadya Foundation)
- Amiruddin, Hasbi. (2008). *Menatap Masa Depan Dayah Di Aceh*, (Yayasan PeNa Banda Aceh, Divisi Penerbit)
- Anwar US, Kasful. (2010). *Kepemimpinan Kiai Pesantren: Studi terhadap Pondok Pesantren di Kota Jambi*, (Jurnal Kontekstualita, Vol. 25, No. 2)
- Arifin, Zainal. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Baharuddin dan Makin, Moh. (2016). *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah Atau Madrasah Unggul*. (Malang: UIN Maliki Press)
- Basyah Haspy, Tgk. Mohd. (1987). *Appresiasi Terhadap Tradisi Dayah: Suatu Tinjauan Terhadap Tata Krama dan Kehidupan Dayah*, (Banda Aceh: Panitia Seminar Apresiasi Pesantren di Aceh Persatuan Dayah Ishafuddin)
- Chia-Huei Wu dan Sharon K. Parker. (2017). "The Role of Leader Support in Facilitating Proactive Work Behavior: A Perspective From Attachment Theory". *Journal of Management*. Vol. 43 No. 4, April
- Dawam, Ainurrafiq dan Ta'arifin, Ahmad. (2004). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Lista Fariska Putra)
- Effendi, Usman. (2015). *Asas-Asas Manajemen*, (Raja Grafindo, Jakarta)
- Faesar, Sanafiah (2002). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Faj, Awaluddin. (2011). *Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A*, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, Desember
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. (PT Bumi Aksara, Jakarta)
- Idham. (2016). *Empowerment of Santri in Reality and recollection Study in Pesantren habulo, Gorontalo*. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 2.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga)

- Jariah, Ainun dkk. (2020). *Macam – Macam Model Kepemimpinan Di Pesantren (Studi Kasus Pesantren di Jawa Timur)*. Jurnal AL YASINI: Jurnal Hasil Kajian dan Penelitian dalam bidang Keislaman dan Pendidikan. Vol. 5 No. 1 Mei
- Kartono, Kartini. (2011). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Kholis, Nur. (2001). *Kepemimpinan Pondok Pesantren: Individual Atau Kolektif*, (Makalah disampaikan pada Penataran Tenaga Manajemen di Lingkungan Pondok Pesantren se Jawa Timur, diselenggarakan oleh Kanwil Depag Jawa Timur, Jum'at, 24 Agustus)
- Kholis, Nur. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknolog*. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1 Nopember
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan:Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Laman: kemdikbud.go.id, *Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*, Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi> pada tanggal 29 januari 2022
- Lexy J. Moleong. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Masykur. (2019). *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. (Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja Anggota IKAPI) *Mengenal Kurikulum Dayah*, di akses dari <https://adoc.pub/mengenal-kurikulum-dayah.html> pada tanggal 29 januari 2022
- Nasir, Ridlwan. (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Nasution. (2008). *Asas-asas Kurikulum*. Bumi Aksara.
- Nurhalisa K, Siti. (2019). Skripsi: “*Kepemimpinan Pondok Pesantren Dalam Mempertahankan Eksistensi Budaya Salafi Di Pesantren Darul Ihsan Aceh Besar*”, (Banda Aceh: Uin Ar-Raniry)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomor 000912 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*. diakses dari https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pma_912_13.pdf pada tanggal 29 januari 2022

- Rohman, Faiz Aulia dan Muna, Nailatul. (2018). *Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 3, No. 2
- Sagala, Syaiful. (2015). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren*, JURNAL TARBIYAH, Vol. 22, No. 2, Juli-Desember
- Santoso, Anton. (2018). *Pola Kepemimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah Dan Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Dakwah Di Desa Pemenang Kecamatan Pagelaran*. Masters Thesis, Uin Raden Intan Lampung.
- Santoso, Budi. (2019). "Exploraton of Asia Leadership Theory : Looking for an Asian Role in the Field of Leadership Theory". Journal of Leadership in Organizations. Vol.1 No. 1
- Setia Budi, Abdul Mufid dan Muhajir, *Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri*, Jurnal PAI
- Setia Budi, Abdul Mufid dan Muhajir. *Kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor Dan Disiplin Pondok Penumbuhkembang Karakter Santri*, Jurnal PAI
- Sidiq, Mahfudz. (2020). *Pergeseran Pola Kepemimpinan Kiai dalam Mengembangkan Lembaga Pesantren*. Jurnal Falasifa, Vol. 11 Nomor 1 Maret
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia. (2012) *Manajemen Pendidikan*. (Bandung:Alfabeta)
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 19
- Wasty. Soemanto.F.X.Soeyarno. (1993). *landasan Historis Pendidikan Indonesia*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Yuliani, Rahma dan Afriansyah, Hade. (2019). *Pengelolaan Kurikulum dan Pembelajaran*. (Padang: UNP)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-17717 /Un.08/FTK/KP.07.6/12/2021

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 26 Oktober 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
 1. Basidin Mizal sebagai Pembimbing Pertama
 2. Safriadi sebagai Pembimbing Kedua

untuk membimbing Skripsi:

Nama : Usma Riza Safrida

NIM : 180 206 002

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Kepemimpinan Pesantren dalam Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern
 Tgk Chik Oemar Diyan Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2021/2022

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Desember 2021

An. Rektor
 Dekan,


Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2451/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **USMA RIZA SAFRIDA / 180206002**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Blang oi, kecamatan Meuraxa, Banda Aceh, Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kepemimpinan Pesantren Dalam Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Maret 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 24 Juli 2022

جامعة الرانيري

AR - RANIRY



معهد التربية الإسلامية تنجكو شيك عمر ديان PESANTREN MODERN TGK. CHIEK OEMAR DIYAN

Krueng Lamkareung – Indrapuri – Aceh Besar 23363 e-mail : oemardiyan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 141/DTCU-SKP/B/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Fakhruddin Lahmuddin, M. Pd
 Jabatan : Pimpinan Pesantren
 Alamat : Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan
 Krueng Lamkareung, Kec. Indrapuri, Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Usma Riza Safrida
 NIM : 180206002
 Semester/Jurusan : VIII/Manajemen Pendidikan Islam
 Alamat : Blang Oi, Kecamatan Meraxa, Banda Aceh, Aceh

Telah melaksanakan penelitian di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul "*Kepemimpinan Pesantren Dalam Pengelolaan Kurikulum Terpadu di Pesantren Modern Tgk. Chiek Oemar Diyan Aceh Besar*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indrapuri, 26 Maret 2022



H. Fakhruddin Lahmuddin, M. Pd

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1; bagian pembiasaan



Gambar 2; pimpinan pesantren



Gambar 3; visi dan misi



Gambar 4; wakil kurikulum



Gambar 5; bangunan di pesantren

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Usma Riza Safrida
 Nim : 180206002
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat/Tgl Lahir : Meulaboh, 03 Mei 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Desa Gosong Telaga Barat, Kec. Singkil Utara, Kab. Aceh Singkil,
 Aceh
 Telp./Hp : 085215643832
 Email : usmariza03@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN Despot Gosong Telaga Barat : Tahun : 2006 s/d 2012
 MTsS Ar-Raudhatu Hasanah Medan : Tahun : 2012 s/d 2015
 MAS Ar-Raudhatul Hadanah Medan : Tahun : 2015 s/d 2018

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Zahid
 Nama Ibu : Zuhra
 Pekerjaan Ayah : PNS
 Pekerjaan Ibu : IRT
 Alamat : Desa Gosong Telaga Barat, Kec. Singkil Utara, Kab. Aceh Singkil,
 Aceh